SKRIPSI

GAMBARAN PENGETAHUAN MAHASISWA ANGKATAN 2024 UNIVERSITAS MEGAREZKY TENTANG KEKERASAN SEKSUAL DI PERGURUAN TINGGI

Oleh :

HAMDAN HIDAYAT ABAS

NIM: A1C222022

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN PENDIDIKAN PROFESI NERS

FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN

UNIVERSITAS MEGAREZKY

MAKASSAR

T.A 2025/2026

SKRIPSI

GAMBARAN PENGETAHUAN MAHASISWA ANGKATAN 2024 UNIVERSITAS MEGAREZKY TENTANG KEKERASAN SEKSUAL DI PERGURUAN TINGGI

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Megarezky

Oleh :

HAMDAN HIDAYAT ABAS

NIM: A1C222022

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN PENDIDIKAN PROFESI NERS

FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN

UNIVERSITAS MEGAREZKY

MAKASSAR

T.A 2025/2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Hasil penelitian dengan judul

GAMBARAN PENGETAHUAN MAHASISWA ANGKATAN 2024 UNIVERSITAS MEGAREZKY TENTANG KEKERASAN SEKSUAL DI PERGURUAN TINGGI

Disusun dan diajukan oleh:

Hamdan Hidayat Abas

A1C222022

Telah di setujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi

Program studi sarjana keperawatan dan pendidikan profesi ners fakultas keperawatan dan kebidanan universitas megarezky pada

Hari Senin Tanggal 22 Desember 2025

Menyetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
(Syamsyurivana Sabar, S.Kep., Ns., M.Kep)	(Kurniawan Amin, S.Kep., Ns., M.Kep)
NIDN: 0915118602	NIDN: 0905038606

Mengetahi,
Ketua Program Studi

(Iqwan Syarif, S.Kep.,Ns.,M.Kep.)
NIDN: 0920089106

HALAMAN PENGESAHAN

Pada hari ini senin tanggal 06 bulan januari tahun 2026 bertempat di Ruang Program Studi Pendidikan Profesi Ners pada Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Megarezky. telah dilaksanakan Ujian Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Keperawatan terhadap mahasiswa atas nama:

Nama	**: Hamdan Hidayat Abas**
NIM	**: A1C222022**
Program Studi	**: Pendidikan Profesi Ners**
Jenjang	**: Strata 1**
Judul Skripsi	**: GAMBARAN PENGETAHUAN MAHASISWA ANGKATAN 2024 UNIVERSITAS MEGAREZKY TENTANG KEKERASAN SEKSUAL DI PERGURUAN TINGGI**

Yang telah diuji oleh Tim Penguji Skripsi, sebagai berikut:

Tim Penguji	**Tanda Tangan**
1. Sintawati, S.Kep., Ns., M.Kep	( )
2. Syamsyuriyana Sabar, S.Kep., Ns., M.Kep	( )
3. Kurniawan Amin, S.Kep., Ns., M.Kep	( )

Mengetahui,

Dekan,	**Ketua Program Studi,**
Dr. Wilma, S.kep.,Ns.,M.Kep	**Iqwan Syarif S.Kep.,Ns., M.Kep.**
NIDN. 0920018501	**NIDN. 0920089106**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul " **Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Angkatan 2024 Universitas Megarezky Tentang Kekerasan Seksual Di Perguruan Tinggi"** saya susun tanpa tindakan plagiat yaitu pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa skripsi saya adalah hasil jiplakan, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Megarezky kepada saya.

Makassar, 05 Januari 2026

Hamdan Hidayat Abas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Biodata Peneliti

Nama	: Hamdan Hidayat Abas
Tempat/Tgl Lahir	: Paguat, 12 Maret 2004
Alamat	: Padengo, Kec. Dengilo, Kab. Pohuwato, Gorontalo
E-mail	: hamdanhidayatabas120304@gmail.com
No. Telp	: 0851-4394-4599
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Agama	: Islam
Status	: Mahasiswa
Suku	: Gorontalo
Tinggi/Berat Badan	: 158 cm / 45 kg
Golongan Darah	: A+
Kewarganegaraan	: Indonesia

B. Pengalaman Pendidikan

1. SDN 05 Dengilo (Tamat pada tahun 2016)
2. MTS. N. 01 Pohuwato (Tamat pada tahun 2019)
3. MAN 01 Pohuwato (Tamat pada tahun 2022)
4. Prodi S1 Keperawatan Universitas Megarezky Makassar (2022-2025)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul:

"GAMBARAN PENGETAHUAN MAHASISWA ANGKATAN 2024 UNIVERSITAS MEGAREZKY TENTANG KEKERASAN SEKSUAL DI PERGURUAN TINGGI"

Penyusunan karya tulis ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Keperawatan pada Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky Makassar. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, karya tulis ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan penuh rasa hormat dan cinta, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta kepada ayahanda Karim abas dan Ibunda Risna Mangga, yang senantiasa mendoakan, mendampingi, serta memberikan semangat, kasih sayang, dan dukungan moril maupun materil tanpa henti. Tanpa keikhlasan dan doa dari Ayah dan Ibu, penyusunan Skripsi ini tidak akan pernah terwujud.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Alimuddin, SH., MH., M.Kn sebagai Pembina Yayasan Pendidikan Islam Mega Rezky Makassar, atas arahan dan pembinaan yang senantiasa menjadi fondasi dalam pengembangan institusi dan mahasiswa.
2. Ibu Alm. Hj. Suryani, SH., MH sebagai Pendiri Yayasan Pendidikan Islam Mega Rezky Makassar, atas dedikasi dan kontribusi luar biasa dalam mendirikan lembaga pendidikan yang menjadi wadah pengembangan ilmu dan karakter.

3. Bapak Moch. Noer Alim Qolby, S.H., LLM Sebagai Ketua Yayasan Pendidikan Islam Mega Rezky Makassar, atas dukungan dan kebijakan strategis yang memfasilitasi proses pendidikan dan penelitian secara berkelanjutan.
4. Bapak Prof. Dr. Anwar Ramli, SE., M.Si sebagai Rektor Universitas Megarezky, atas motivasi dan arahannya dalam membangun budaya akademik yang unggul dan berdaya saing.
5. Ibu Dr. Wilma., S.Kep., Ns., M.Kep, sebagai Dekan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, atas kesempatan dan dukungan yang diberikan selama masa studi.
6. Bapak Iqwan Syarif S.Kep., Ns., M.Kep sebagai Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan, atas bimbingan akademik yang berkelanjutan dan inspiratif.
7. Ibu Syamsyuriyana Sabar, S.Kep., Ns., M.Kep sebagai Pembimbing I dan Bapak Kurniawan Amin, S.Kep., Ns., M.Kep sebagai Pembimbing II, yang telah memberikan arahan, saran, dan evaluasi dalam penyusunan karya tulis ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
8. Bapak Alfyan Rahim S.Kep., Ns., MSN sebagai Pembimbing Akademik (PA), atas pendampingan dan bimbingan akademik selama masa studi penulis.
9. Seluruh Dosen dan Staf Akademik Universitas Megarezky, atas ilmu, perhatian, dan pelayanan yang diberikan selama proses studi.
10. Universitas Megarezky atas izin, dukungan, dan kerja samanya selama pelaksanaan penelitian.
11. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan karya ilmiah ini.

12. Kepada Mahasiswa Angkatan 2024 yang telah bersedia menjadi responden/partisipan dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini di masa mendatang.

Akhir kata, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, serta menjadi kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Makassar, 05 Januari 2026

Penulis

Hamdan Hidayat Abas

ABSTRAK

HAMDAN HIDAYAT ABAS (A1C222022). Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Angkatan 2024 Universitas Megarezky tentang Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi (Dibimbing oleh Syamsyuriyana Sabar dan Kurniawan Amin). xiii + 73 halaman + 11 tabel + 2 bagan + 7 lampiran.

Latar Belakang: Kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi masih menjadi permasalahan serius yang berdampak pada kondisi psikologis, keberlangsungan studi, serta kualitas kehidupan mahasiswa. Mahasiswa baru merupakan kelompok yang rentan karena berada pada tahap awal adaptasi terhadap lingkungan kampus dan relasi sosial yang baru. Meskipun Universitas Megarezky telah melaksanakan sosialisasi melalui PKKMB tahun 2024, belum tersedia data empiris yang menggambarkan tingkat pengetahuan mahasiswa setelah sosialisasi tersebut. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian kuantitatif sebagai dasar penguatan upaya pencegahan.

Tujuan: Mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa angkatan 2024 Universitas Megarezky tentang kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi.

Metode: Penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan teknik *stratified random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner mencakup aspek pengetahuan umum, bentuk, dampak, dan faktor penyebab, kemudian dianalisis secara univariat.

Hasil: Pengetahuan mahasiswa secara umum berada pada kategori baik (86,4%), cukup (11,2%), dan kurang (2,4%). Pengetahuan tentang bentuk kekerasan seksual mencapai 95,6%, dampak 95,3%, sedangkan faktor penyebab sebesar 64,6%.

Kesimpulan: Pengetahuan mahasiswa angkatan 2024 secara umum tergolong baik, namun pemahaman mengenai faktor penyebab masih relatif rendah.

Rekomendasi: Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan metode kualitatif untuk menggali pengalaman tentang kekerasan seksual, serta melakukan penelitian perbandingan dengan mahasiswa tingkat akhir untuk melihat pengaruh durasi studi terhadap kematangan pengetahuan mahasiswa.

Kata Kunci: pengetahuan mahasiswa, kekerasan seksual, perguruan tinggi

ABSTRACT

HAMDAN HIDAYAT ABAS (A1C222022). Overview of the Knowledge of the 2024 Cohort of Megarezky University Students Regarding Sexual Violence in Higher Education Institutions (Supervised by Syamsyuriyana Sabar and Kurniawan Amin). xiii + 73 pages + 11 tables + 2 figures + 7 appendices

Background: Sexual violence in higher education institutions remains a serious issue that impacts students' psychological well-being, academic continuity, and quality of life. New students are a vulnerable group because they are in the early stages of adapting to the campus environment and new social relationships. Although Megarezky University has conducted outreach through the 2024 PKKMB, there is no empirical data describing the level of student knowledge after the outreach. This condition indicates the need for quantitative research as a basis for strengthening prevention efforts.

Objective: To determine the knowledge of Megarezky University's 2024 cohort of students regarding sexual violence in higher education institutions.

Method: Descriptive quantitative research using stratified random sampling. Data were collected through questionnaires covering aspects of general knowledge, forms, impacts, and contributing factors, then analyzed univariately.

Results: Students' knowledge was generally categorized as good (86.4%). adequate (11.2%), and poor (2.4%). Knowledge about the forms of sexual violence reached 95.6%, the impact 95.3%, while the contributing factors were 64.6%. Conclusion: The knowledge of the 2024 cohort students was generally good, but their understanding of the contributing factors was still relatively low.

Recommendation: Future researchers are advised to use qualitative methods to explore experiences of sexual violence, as well as to conduct comparative studies with final-year students to examine the effect of study duration on students' knowledge maturity.

Keywords: student knowledge, sexual violence, higher education



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK x
ABSTRACT xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR BAGAN xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
DAFTAR ARTI LAMBANG & SINGKATAN xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 3
D. Manfaat Penelitian 3
E. Bidang Ilmu 4
F. Keaslian Penelitian 5
BAB II TINJAUAN TEORI 11
A. Tinjauan Umum Tentang Kekerasan Seksual Di Perguruan Tinggi 11
B. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan 23
C. Tinjauan Umum Tentang Teori Nola J. Pender 36
D. Kerangka teori 42
E. Variabel Penelitian 43
BAB III METODE PENELITIAN 44
A. Desain Penelitian 44

B. Populasi Dan Sampel 44
C. Definisi Operasional 48
D. Tempat penelitian 50
E. Waktu penelitian 50
F. Alat pengumpulan data 50
G. Prosedur pengumpulan data 52
H. Rencana anilisi data 53
I. Etika penelitian 54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 56
B. Hasil Penelitian 56
C. Pembahasan 61
D. Keterbatasan Penelitian 70
BAB V PENUTUP 71
A. Kesimpulan 71
B. Saran 71
DAFTAR PUSTAKA 73

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian..... 5
Tabel 3. 1 Sampel Perprogram studi..... 46
Tabel 3. 2 Deifinisi Operasional 48
Tabel 4. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Universitas Megarezky..... 57
Tabel 4. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Di Universitas Megarezky ... 57
Tabel 4. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Fakultas Di Universitas Megarezky 57
Tabel 4. 4 Distribusi Responden Berdasarkan Program Studi Di Universitas Megarezky..... 58
Tabel 4. 5 Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Kekerasan Seksual Di Universitas Megarezky..... 59
Tabel 4. 6 Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Bentuk Kekerasan Seksual Di Universitas Megarezky..... 59
Tabel 4. 7 Distribusi Pengetahuan RespondenTentang Dampak Kekerasan Seksual Di Universitas Megarezky..... 60
Tabel 4. 8 Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Faktor Penyebab Kekerasan Seksual Di Universitas Megarezky..... 60

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 2. 1 Kerangka teori 42
Bagan 3. 1 Alur Prosedur Pengumpulan Data Awal 52

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Kuesioner 77
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian 80
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian 82
Lampiran 4 Master Tabel Pengetahuan 83
Lampiran 5 Hasil Uji Deskriptif SPSS 96
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas SPSS 100
Lampiran 7 Master Tabel Uji Validitas Dan Reabilitas 102

DAFTAR ARTI LAMBANG & SINGKATAN

SINGKATAN	Nama	Pemakaian pertama kalipada halaman
HPM	*Health Promotion Model*	17
KBBI	Kamus Besar Bahasa Indonesia	1
KUHP	Kitab Undang-Undang Hukum Pidana	10
PKKMB	Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru	4
PPKS	Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual	7
PPNI	Persatuan Perawat Nasional Indonesia	1
PTSD	Post-Traumatic Stress Disorder	1
WHO	World Health Organization	3

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekerasan seksual merupakan pelanggaran hak asasi manusia yang berdampak serius terhadap korban secara fisik, psikologis, dan sosial. Fenomena ini tidak hanya terjadi di ruang privat, tetapi juga di lingkungan perguruan tinggi yang seharusnya menjadi ruang aman bagi proses akademik dan pembentukan karakter mahasiswa. Namun, relasi kuasa, ketimpangan gender, serta rendahnya literasi hukum masih memperkuat kerentanan terjadinya kekerasan seksual di perguruan tinggi (Khafsoh & Suhairi, 2021).

Fenomena kekerasan seksual di perguruan tinggi semakin sering terungkap ke publik. Kasus pelecehan seksual oleh dosen terhadap mahasiswa terjadi di Universitas Negeri Makassar pada Juli 2024 (Zulkarnaim, 2025). serta di Universitas Hasanuddin pada September 2024 dalam konteks bimbingan akademik (Fachridini, 2024). Secara nasional, Komnas Perempuan mencatat 4.178 kasus kekerasan terhadap perempuan sepanjang tahun 2024, dengan 82 kasus terjadi di lingkungan perguruan tinggi selama periode 2021-2024 (Komnas Perempuan, 2025). Data GoodStats juga menunjukkan tren peningkatan kasus kekerasan seksual di perguruan tinggi dari tahun 2021 hingga 2024 (Daffa, 2024)

Sebagai upaya perlindungan korban dan pencegahan sistematis, pemerintah menerbitkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual serta Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021 (Undang Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2022 Tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual, 2022). Namun, implementasi kebijakan tersebut belum optimal. Survei menunjukkan bahwa meskipun 77% dosen mengetahui adanya kekerasan seksual di perguruan tinggi, sebanyak 63% kasus tidak dilaporkan (KemenPPPA, 2023). Selain itu, hanya 53% Satgas PPKS yang memperoleh dukungan penuh dari pimpinan

perguruan tinggi (Komnas Perempuan, 2025). Situasi tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan pengetahuan mahasiswa menjadi kebutuhan yang perlu segera dilakukan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang kekerasan seksual masih terbatas, khususnya terkait definisi, bentuk, dan mekanisme pelaporan (Khafsoh & Suhairi, 2021; Ramadhani et al., 2023). Di sisi lain, sosialisasi terbukti mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa secara signifikan (Arni & Putri, 2024). Namun, masih terbatas penelitian kuantitatif yang menggambarkan tingkat pengetahuan mahasiswa setelah pelaksanaan sosialisasi pencegahan dan penanganan kekerasan seksual pada konteks institusi perguruan tinggi tertentu. Kebaruan penelitian ini terletak pada penyajian gambaran kuantitatif tingkat pengetahuan mahasiswa angkatan 2024 setelah mengikuti sosialisasi pencegahan dan penanganan kekerasan seksual yang dilaksanakan pada kegiatan PKKMB oleh Satgas PPKS.

Dalam konteks institusional, Universitas Megarezky telah melaksanakan sosialisasi pencegahan dan penanganan kekerasan seksual pada kegiatan PKKMB tahun 2024. Namun demikian, sejauh mana materi sosialisasi tersebut dipahami oleh mahasiswa sebagai sasaran utama kebijakan pencegahan belum pernah dievaluasi secara kuantitatif. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian empiris sebagai dasar evaluasi efektivitas sosialisasi yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan urgensi tersebut, peneliti berinisiatif melakukan penelitian berjudul “Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Angkatan 2024 Universitas Megarezky tentang Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi”, dengan tujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan mahasiswa terkait isu kekerasan seksual serta mengevaluasi dampak dari kegiatan sosialisasi sebagai dasar penguatan upaya pencegahan yang berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

"Sejauh mana pengetahuan mahasiswa angkatan 2024 Universitas Megarezky terkait kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi?"

Untuk mendukung rumusan masalah utama tersebut, maka dirumuskan beberapa sub rumusan masalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana pemahaman mahasiswa mengenai bentuk-bentuk kekerasan seksual yang dapat terjadi di lingkungan perguruan tinggi?
2. Sejauh mana mahasiswa mengetahui dampak yang ditimbulkan akibat kekerasan seksual?
3. Sejauh mana mahasiswa mengetahui faktor penyebab kekerasan seksual?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

   Diketahui pengetahuan mahasiswa angkatan 2024 Universitas Megarezky terkait kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi.
2. Tujuan Khusus:
   a. Diketahui pemahaman mahasiswa mengenai bentuk bentuk kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi.
   b. Diketahui pemahaman mahasiswa tentang dampak yang ditimbulkan oleh kekerasan seksual.
   c. Diketahui pemahaman mahasiswa tentang faktor penyebab kekerasan seksual.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat, khususnya dalam kajian tentang pengetahuan mahasiswa terkait isu kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi. Temuan ini juga

dapat memperkaya literatur empiris dalam penelitian kuantitatif deskriptif mengenai perilaku dan pemahaman sivitas akademika terhadap kebijakan dan program pencegahan kekerasan seksual di institusi pendidikan tinggi.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Mahasiswa:

      Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mahasiswa tentang bentuk-bentuk kekerasan seksual, hak-hak korban, serta mekanisme pelaporan yang tersedia diperguruan tinggi. Dengan demikian, mahasiswa dapat menjadi lebih proaktif dalam mencegah dan melaporkan kasus kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi

   b. Bagi Institusi Perguruan Tinggi:

      Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi efektivitas program sosialisasi kekerasan seksual yang telah dilaksanakan, khususnya oleh Satgas PPKS. Temuan ini juga dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan institusional yang lebih responsif, serta memperkuat upaya pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di kampus

   c. Bagi Peneliti :

      Penelitian ini menjadi pengalaman awal bagi peneliti dalam menerapkan metode kuantitatif deskriptif untuk mengkaji fenomena sosial di lingkungan perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengangkat isu serupa dengan pendekatan dan konteks yang berbeda.

E. Bidang Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam bidang Keperawatan Komunitas karena berfokus pada upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran mahasiswa terhadap isu kekerasan seksual di

lingkungan perguruan tinggi. Pada ranah keperawatan komunitas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan peran dan partisipasi mahasiswa agar mampu mengenali, mencegah, dan menanggapi kasus kekerasan seksual sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan yang sehat, aman, dan bebas kekerasan.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1
Keaslian Penelitian

Nama & Tahun	Judul	Variabel Diteliti	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
(Nugroho & Sari, 2023)	Hubungan Antara Pengalaman Dengan Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Kekerasan Seksual Di Lingkungan Kampus Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta	Pengalaman (Independen), Pengetahuan Dan Sikap (Dependen)	Kuantitatif Korelasional Dengan Pendekatan *Cross-Sectional*	Ada Hubungan Antara Pengalaman Dengan Pengetahuan (P=0,044), Namun Tidak Ada Hubungan Dengan Sikap	Menguji Hubungan Statistik Antara Pengalaman Pribadi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Di Yogyakarta
(Wulandari et al., 2023)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Kekerasan Seksual Pada Mahasiswa	Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kekerasan Seksual	*Quasi Experiment* (Eksperimen Semu) Dengan *One Group Pretest-Posttest Design*	Nilai Tingkat Pengetahuan Pre-Test Rata-Rata 10,81. Sebanyak 25,0% Mahasiswa Berkategori Pengetahuan Kurang. Sebanyak 58% Mahasiswa Tidak Pernah Menerima Pendidikan Kesehatan Mengenai Kekerasan Seksual Sebelumnya	Penelitian Ini Bertujuan Mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan (Intervensi) Dan Bukan Deskripsi Murni. Dilakukan Pada Mahasiswa Stie Oemathonis Kupang.
(Rusyidi et al., 2021)	Pengalaman Dan	Faktor Demografis,	Survei Kuantitatif	Jenis Kelamin,	Menguji Asosiasi

	Pengetahuan Tentang Pelecehan Seksual Studi Awal Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi.	Program Studi, Sikap Peran Gender, Pengetahuan, Dan Pengalaman	Dengan Analisis Multivariate	Usia, Pengalaman, Dan Sikap Peran Gender Mempengaruhi Pemahaman Pelecehan Seksual. Mahasiswa Perempuan Dan Yang Mendukung Kesetaraan Gender Memiliki Pengetahuan Lebih Baik	Antara Pemahaman Dengan Sikap Terhadap Peran Gender
(Marwanto & Mustami'ah, 2023)	Understanding Of Sexual Violence In Students On Campus	Pemahaman Kekerasan Seksual Mencakup Pengetahuan (Definisi), Dampak (Fisik, Psikis, Sosial), Dan Pencegahan	Metode Deskriptif Dengan Analisis Statistik Deskriptif	Tingkat Pemahaman Berada Pada Kategori Cukup/Sedang (66,94%). Aspek Pencegahan Memiliki Skor Tertinggi, Sedangkan Pengetahuan Definisi Adalah Yang Terendah	Meneliti Pemahaman Mahasiswa Di Universitas Hang Tuah Surabaya Berdasarkan Tiga Dimensi Spesifik
(N. L. Sari & Yulianti, 2024)	Pengetahuan Dan Pengalaman Mahasiswa Tentang Pelecehan Seksual Di Akper Keris Husada.	Pengetahuan Mengenai Pelecehan Seksual Dan Pengalaman Pelecehan Seksual	Deskriptif Kuantitatif Dengan Teknik Total Samplin	Tingkat Pengetahuan Relatif Baik (96%)	Fokus Pada Mahasiswa D-Iii Keperawatan Di Akper Keris Husada Jakarta Selatan
(Ramdani et al., 2024)	Gambaran Perspektif Remaja Mengenai Kekerasan Seksual Di Lingkungan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh	Perspektif Remaja Mengenai Kekerasan Seksual	Kuantitatif Dengan Metode Pendekatan Deskriptif	Mayoritas Remaja Memiliki Perspektif Baik (67%) Mengenai Kekerasan Seksual	Fokus Pada Deskripsi Perspektif Di Universitas Galuh , Sedangkan Penelitian Utama Menguji Hubungan

					Bivariat Antar Variabel Di Stikes Bethesda
(Puspytasari, 2022)	Pemahaman Mahasiswa Terhadap Kekerasan Seksual Di Perguruan Tinggi	Pemahaman Mahasiswa Tentang Kekerasan Seksual	*Socio-Legal Research* (Menggabungkan Penelitian Normatif Dan Empiris/Lapangan)	Mahasiswa Tahu Adanya Permendikbud No 30/2021 , Tetapi Hampir Semuanya Belum Tahu Apakah Kampus Memiliki Aturan Hukum Tentang Kekerasan Seksual. * Mahasiswa Tidak Memahami Prosedur Pelaporan Dan Lembaga Yang Dapat Memberikan Perlindungan	Menggunakan Pendekatan *Socio-Legal*. Dilakukan Di Stkip Pgri Jombang Dengan Responden Umum (Tidak Dibatasi Angkatan) Dan Fokus Pada Ketersediaan Aturan/Prosedur Kampus.
(Ashila et al., 2022)	Analisis Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Kebijakan Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual (Studi Peraturan Rektor Nomor 13 Tahun 2022 Di Lingkungan Universitas Diponegoro)	Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Dalam Menyikapi Penanganan Kekerasan Seksual Di Kampus	Kualitatif Dengan Pendekatan Studi Kasus (Wawancara Mendalam Dan Dokumentasi)	Ditemukan Pola Pikir Yang Kritis (Pengetahuan) Dan Wujud Sikap Kepedulian Tinggi (Seperti Pembentukan Organisasi/Peer Counselor). Implementasi Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual Di	Studi Kasus Kualitatif Yang Berfokus Pada Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kebijakan Spesifik (Peraturan Rektor No. 13 Tahun 2022) Di Universitas Diponegoro.

				Perguruan Tinggi Menghadapi Hambatan. Penanganan Kasus Di Undip Dinilai Masih Belum Optimal.	
(Wulandari et al., 2023)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Kekerasan Seksual Pada Mahasiswa	Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kekerasan Seksual	*Quasi Experiment* (Eksperimen Semu) Dengan *One Group Pretest-Posttest Design*	Nilai Tingkat Pengetahuan Pre-Test Rata-Rata 10,81. Sebanyak 25,0% Mahasiswa Berkategori Pengetahuan Kurang. Sebanyak 58% Mahasiswa Tidak Pernah Menerima Pendidikan Kesehatan Mengenai Kekerasan Seksual Sebelumnya	Penelitian Ini Bertujuan Mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan (Intervensi) Dan Bukan Deskripsi Murni. Dilakukan Pada Mahasiswa Stie Oemathonis Kupang.
(Ramadhani et al., 2023)	Analisis Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Kekerasan Seksual Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Uiversitas Islam Kalimantan Mab Banjarmasih Tahun 2022	Pengetahuan Mahasiswa Tentang Kekerasan Seksual	Kualitatif (Fenomenologi, Wawancara Mendalam Terhadap 11 Informan)	Mahasiswa Belum Memahami Secara Penuh Definisi Dan Jenis Kekerasan Seksual, Sebagian Besar Belum Tahu Lembaga Penanganan, Relasi Kuasa Dianggap Sebagai Penyebab Utama	Penelitian Ini Menggunakan Pendekatan Wawancara Mendalam (Kualitatif) Yang Hanya Dilakukan Di Satu Fakultas, Yaitu Fakultas Kesehatan Masyarakat Uniska. Penelitiannya Tidak Difokuskan Pada Mahasiswa Baru.

(Arni & Putri, 2024)	Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual Bagi Mahasiswa Di Lingkungan Perguruan Tinggi Provinsi Sumatera Selatan: Sosialisasi Permendikbud Ristekdikti No. 20 Tahun 2021buana	Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual	Pendekatan Kualitatif Pengabdian Masyarakat Melalui Webinar, Pre-Test & Post-Test.	Terdapat Peningkatan Pemahaman Hingga 86,2% Setelah Sosialisasi Regulasi Kepada 37 Mahasiswa Di Palembang	Penelitian Ini Bersifat Edukatif Dan Intervensi, Berbasis Kegiatan Sosialisasi, Bukan Mengukur Tingkat Pengetahuan
(Khafsoh & Suhairi, 2021)	Pemahaman Mahasiswa Terhadap Kekerasan Seksual Di Kampus	Pemahaman Mahasiswa Terhadap Kekerasan Seksual	Pendekatan Kuantitatif (Deskriptif Dengan Kuesioner Online)	Mahasiswa Umumnya Sudah Mengetahui Jenis-Jenis Kekerasan Seksual, Tetapi Masih Kurang Informasi Mengenai Prosedur Pelaporan Dan Institusi Yang Berwenang Menangani Kasus Tersebut. Kesulitan Dalam Pelaporan Seringkali Disebabkan Oleh Dominasi Relasi Kuasa Dan Pengaruh Budaya Patriarki Yang Masih Kuat Di Lingkungan Kampus.	Penelitian Tersebut Dilakukan Kepada Mahasiswa Dari Berbagai Fakultas Dan Angkatan Di Uin Sunan Kalijaga Tanpa Membatasi Responden Pada Angkatan Tertentu. Berbeda. Sedangkan Penelitian Saya Secara Khusus Menargetkan Mahasiswa Baru Angkatan 2024 Di Universitas Megarezky.
(Masriah et al., 2024)	Dampak Psikologis Pada Korban Kekerasan Seksual Di	Dampak Psikologis, Pengalaman Korban	Kualitatif Dengan Metode Fenomenologi.	Korban Mengalami Dampak Psikologis, Seperti	Penelitian Ini Fokus Pada Pengalaman Mendalam Dan Dampak

	Lingkungan Kampus	Mahasiswi Korban Ks Di Cirebon	Trauma, Kecemasan, Dan Depresi, Yang Memengaruhi Kehidupan Akademik (Sulit Konsentrasi, Merasa Ingin Berhenti Kuliah) Dan Sosial. Ditemukan Ketidakseimbangan Kekuasaan Dari Pihak Berkuasa Lebih Tinggi Sebagai Faktor Penyebab.	Psikologis Korban Mahasiswi Di Salah Satu Kampus Cirebon (Fenomenologi).

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Kekerasan Seksual Di Perguruan Tinggi

1. Pengertian Kekerasan Seksual

Kekerasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sesuatu yang memiliki sifat keras, paksaan, atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat menyebabkan cedera atau kematian pada orang lain, ataupun menimbulkan kerusakan fisik maupun kerusakan pada barang milik orang lain. Seksual secara sederhana berasal dari kata seks, yang merujuk pada perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki, atau yang dikenal dengan istilah jenis kelamin. Oleh karena itu, kekerasan seksual memiliki arti sebagai suatu tindakan nyata (*actual*) maupun bentuk intimidasi (*semi-actual*) yang berkaitan dengan keintiman atau hubungan seksual yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban dengan cara memaksa, sehingga menimbulkan penderitaan baik secara fisik, mental, maupun psikis bagi korban. Penting untuk dipahami bahwa bentuk-bentuk kekerasan seksual sangat beragam dan memiliki cakupan luas, antara lain: perkosaan, sodomi, seks oral, *sexual gesture* (serangan seksual secara visual termasuk eksibisionisme), *sexual remark* (serangan seksual secara verbal), pelecehan seksual, eksploitasi seksual, dan pelacuran anak (Andayani et al., 2022).

2. Kekerasan Seksual Dalam Perundang Undangan

Merujuk pada pasal 1 angka 1 Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 30 Tahun 2021, kekerasan seksual di definisikan sebagai segala bentuk tindakan yang merendahkan, menghina, melecehkan, atau menyerang tubuh maupun fungsi reproduksi seseorang. Tindakan ini terjadi akibat ketimpangan relasi kuasa dan/atau gender, yang dapat menimbulkan dampak berupa

penderitaan psikologis dan fisik, termasuk gangguan terhadap kesehatan reproduksi (Permendikbudristek No. 30, 2021)

Selain itu, kekerasan seksual juga dapat menyebabkan hilangnya rasa aman dan kesempatan bagi korban untuk menjalani proses pendidikan tinggi secara optimal. Bentuk kekerasan tersebut mencakup tindakan secara verbal, nonfisik, fisik, hingga yang dilakukan melalui media teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku, pengaturan mengenai kekerasan seksual diatur dalam berbagai landasan hukum, di antaranya, (Alpian, 2023):

a) Landasan Hukum Administratif di Perguruan Tinggi

1) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di Lingkungan Perguruan Tinggi merupakan dasar hukum utama pencegahan dan penanganan.
2) Pasal 10 Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021 menyatakan bahwa perguruan tinggi wajib melakukan penanganan kekerasan seksual melalui pendampingan, perlindungan, pengenaan sanksi administratif, dan pemulihan korban.
3) Pasal 12 Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021 mengatur perlindungan hukum bagi korban dan saksi kekerasan seksual yang berstatus sebagai mahasiswa, pendidik, tenaga kependidikan, dan warga kampus, meliputi: jaminan keberlanjutan pendidikan atau pekerjaan, perlindungan dari ancaman fisik dan nonfisik, perlindungan kerahasiaan identitas, perlindungan dari stigma dan reviktimisasi, penyediaan rumah aman dan jaminan keamanan korban
4) Pasal 14 Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021 mengatur jenis sanksi administratif bagi pelaku kekerasan seksual di perguruan tinggi, yang terdiri atas: sanksi administratif ringan, sanksi administratif sedang, dan sanksi administratif berat berupa

pemberhentian tetap sebagai mahasiswa atau pendidik/tenaga kependidikan

5) Pasal 16 Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021 memberikan kewenangan kepada pimpinan perguruan tinggi untuk menjatuhkan sanksi administratif yang lebih berat dengan mempertimbangkan kondisi korban, dampak kekerasan seksual, serta jabatan atau posisi pelaku.

b) Landasan Hukum Pidana (Nasional)

1) Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) Bab Kejahatan terhadap Kesusilaan (Pasal 281-299 KUHP) menjadi dasar hukum pidana yang dapat diterapkan terhadap pelaku kekerasan seksual, termasuk yang terjadi di lingkungan perguruan tinggi
2) Pasal 285 KUHP mengatur tindak pidana pemerkosaan dengan ancaman pidana penjara maksimal 12 tahun
3) Pasal 289 KUHP mengatur perbuatan cabul dengan kekerasan atau ancaman kekerasan dengan ancaman pidana penjara maksimal 9 tahun
4) Pasal 290 KUHP mengatur perbuatan cabul terhadap orang yang tidak berdaya atau belum cukup umur dalam kondisi tertentu
5) Pasal 291 KUHP mengatur pemberatan pidana apabila perbuatan cabul mengakibatkan luka berat atau kematian, dengan ancaman pidana penjara maksimal 12 tahun
6) Pasal 292 KUHP mengatur perbuatan cabul sesama jenis terhadap anak di bawah umur
7) Pasal 293 KUHP mengatur perbuatan membujuk anak untuk melakukan perbuatan cabul
8) Pasal 294 KUHP mengatur perbuatan cabul yang dilakukan oleh orang yang memiliki relasi kuasa atau tanggung jawab, seperti pendidik atau pengasuh
9) Pasal 296 KUHP mengatur perbuatan memudahkan atau menghubungkan perbuatan cabul sebagai mata pencaharian.

3. Kekerasan Seksual Secara Teoritis

Kekerasan seksual tidak hanya dipahami melalui pendekatan kebahasaan dan hukum, tetapi juga dikaji dalam perspektif psikologi. Poerwandari, Mboiek, dan Stanko memaknai kekerasan seksual sebagai tindakan bermuatan seksual yang dilakukan melalui ajakan atau paksaan tanpa persetujuan korban, dengan penekanan pada perilaku pelaku serta penderitaan fisik dan psikologis yang dialami korban (Fuady, 2011). Pemaknaan ini menempatkan kekerasan seksual sebagai bentuk relasi kuasa yang merugikan korban dan melanggar integritas pribadi.

Secara sosiologis, kerentanan korban, khususnya perempuan, berkaitan dengan konstruksi sosial yang membedakan peran laki-laki dan perempuan secara dikotomis. Pembagian peran tersebut menempatkan perempuan pada posisi inferior, baik dalam relasi sosial maupun di ruang publik, sehingga menciptakan ketimpangan yang membuka peluang terjadinya kekerasan seksual akibat dominasi dan superioritas pelaku (Ramadhan, 2021).

4. Bentuk- Bentuk Kekerasan Seksual

Permendikbudristek Merincikan beberapa perbuatan kekerasan seksual dalam lingkup perguruan tinggi pada 21 bentuk perbuatan yaitu, (Permendikbudristek No. 30, 2021) :

a. Mengucapkan pernyataan yang bersifat merendahkan, menghina, atau melecehkan kondisi fisik, tubuh, maupun identitas gender seseorang
b. Memperlihatkan alat kelamin secara sengaja tanpa adanya persetujuan dari korban.
c. Mengutarakan kata-kata yang bernada rayuan, candaan, atau siulan yang mengandung unsur seksual kepada korban.
d. Menatap korban dengan cara yang bernada seksual atau membuat korban merasa tidak nyaman.

e. Mengirimkan pesan, lelucon, gambar, foto, rekaman suara, maupun video bermuatan seksual kepada korban meskipun korban sudah menyatakan penolakan.
f. Mengambil, merekam, atau menyebarluaskan gambar, rekaman suara, atau video korban yang bermuatan seksual tanpa persetujuan dari korban.
g. Mengunggah foto tubuh atau informasi pribadi korban yang berbau seksual tanpa izin dari korban.
h. Menyebarkan data atau informasi mengenai tubuh maupun hal pribadi korban dengan muatan seksual tanpa izin.
i. Mengintip atau melihat korban saat melakukan aktivitas pribadi atau di ruang yang bersifat privat secara sengaja.
j. Membujuk, mengiming-imingi, menawarkan sesuatu, atau mengancam korban agar melakukan aktivitas atau transaksi seksual yang tidak diinginkan.
k. Memberikan hukuman atau sanksi yang mengandung unsur seksual.
l. Melakukan kontak fisik seperti menyentuh, meraba, memeluk, mencium, atau menggosokkan bagian tubuh pelaku ke tubuh korban tanpa persetujuan.
m. Memaksa korban melepaskan pakaiannya tanpa izin.
n. Menekan atau memaksa korban untuk melakukan aktivitas seksual atau transaksi seksual.
o. Melaksanakan praktik budaya komunitas di lingkungan kampus yang mengandung unsur kekerasan seksual.
p. Melakukan upaya pemerkosaan meskipun tidak terjadi penetrasi.
q. Melakukan pemerkosaan melalui penetrasi menggunakan benda atau bagian tubuh lain selain alat kelamin.
r. Memaksa atau menipu korban agar melakukan aborsi.
s. Memaksa atau menipu korban agar mengalami kehamilan.
t. Secara sadar membiarkan terjadinya tindakan kekerasan seksual.

u. Melakukan tindakan lain yang dikategorikan sebagai kekerasan seksual.

Bentuk-bentuk kekerasan seksual yang umum terjadi di lingkungan perguruan tinggi

Terdapat beberapa bentuk kekerasan seksual yang biasa terjadi di lingkungan perguruan tinggi yaitu, (Wartoyo & Ginting, 2023):

a. Pelecehan Seksual Verbal dan Nonverbal
    1) Ucapan atau lelucon bernuansa seksual (catcalling, rayuan tidak sopan)
    2) Menatap korban dengan nuansa seksual
    3) Komentar seksual di media sosial
    4) Menanyakan hal yang tidak pantas terkait tubuh atau kehidupan pribadi
    5) Memberikan siulan atau tatapan melecehkan
b. Pelecehan Seksual Fisik
    1) Menyentuh, mengusap, memeluk, mencium, atau menggosokkan tubuh tanpa persetujuan korban
    2) Membelai atau menekan bagian tubuh pribadi seperti pantat, perut, atau payudara
c. Pemaksaan Seksual
    1) Memaksa hubungan seksual atau romantik
    2) Memaksa seseorang untuk berkomunikasi secara terus-menerus
    3) Mengirim gambar/video/teks seksual tanpa izin
    4) Memaksa menonton konten pornografi
d. Penyuapan atau Penyogokan Seksual
    1) Pelaku menjanjikan imbalan (nilai akademik, rekomendasi, posisi tertentu) dengan imbal balik hubungan seksual
e. Pelanggaran Seksual Ekstrem
    1) Melakukan masturbasi di depan orang lain
    2) Memperlihatkan alat kelamin secara sengaja

3) Pandangan seksual yang mengganggu

f. Bentuk Kekerasan Seksual Terselubung (abuse of power)

1) Kekerasan yang dilakukan oleh dosen/pengajar atau orang berkuasa di kampus terhadap mahasiswa atau bawahan, dengan memanfaatkan posisi/jabatan.

g. Kekerasan Berbasis Gender

1) Diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, seperti pelecehan terhadap perempuan karena dianggap inferior atau objek seksual.

h. Online Sexual Harassment

1) Pelecehan yang terjadi melalui media elektronik (chat, email, media sosial), misalnya pengiriman konten seksual, permintaan foto tidak senonoh, atau cyberflashing.

5. Faktor Faktor Penyebab Kekerasan Seksual

Terdapat beberapa faktor utama yang menyebabkan kekerasan seksual di perguruan tinggi, di antaranya (Irfawandi et al., 2023):

a. Kesenjangan Kekuasaan

Kekerasan seksual seringkali terjadi dalam relasi yang tidak setara, misalnya antara dosen dan mahasiswa, senior dan junior, atau atasan dan bawahan. Ketimpangan ini menciptakan situasi di mana pihak yang memiliki kuasa bisa saja menyalahgunakan posisinya, sementara pihak yang lebih lemah merasa sulit untuk menolak atau melapor karena takut akan konsekuensinya.

b. Stereotip Gender

Pandangan yang menempatkan perempuan sebagai objek seksual dan laki-laki sebagai pihak yang dominan dalam relasi seksual memperparah situasi. Stereotip ini membentuk cara berpikir dan perilaku yang mengabaikan pentingnya persetujuan, serta membenarkan tindakan seksual yang merugikan pihak lain.

c. Kurangnya Pendidikan Seksual

Minimnya pemahaman tentang hak atas tubuh, konsep persetujuan, serta definisi kekerasan seksual menyebabkan banyak mahasiswa tidak menyadari bahwa tindakan yang mereka alami atau lakukan termasuk dalam kategori kekerasan. Kurikulum pendidikan yang belum menyentuh aspek ini secara komprehensif menjadi salah satu penyebab utama lemahnya kesadaran terhadap isu tersebut.

Penyebab khusus kekerasan seksual terhadap perempuan yaitu, (Putri et al., 2024):

a. Rendahnya kesadaran hukum mengenai gender, yang menyebabkan banyak korban tidak mengetahui hak-haknya atau cara mendapatkan perlindungan hukum.
b. Budaya patriarki yang masih kuat, membuat dominasi laki-laki dianggap hal yang wajar, bahkan dalam konteks relasi seksual yang tidak sehat.
c. Rendahnya tingkat ekonomi atau kemiskinan, yang mendorong perempuan berada dalam posisi rentan dan tidak memiliki pilihan untuk keluar dari lingkungan yang tidak aman.
d. Dugaan perselingkuhan atau pernikahan dini, yang seringkali dijadikan alasan pembenaran atas tindak kekerasan seksual dalam ranah domestik maupun sosial.
e. Tekanan emosional dan faktor hormonal, yang mempengaruhi kestabilan emosi seseorang, baik pelaku maupun korban, dalam menghadapi situasi personal.
f. Kesenjangan pendidikan, yang mempersempit akses perempuan terhadap informasi, pengetahuan, dan kemampuan untuk membela diri dari tindak kekerasan seksual.

Kekerasan seksual tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh beragam faktor yang saling terkait. Menurut Centers for Disease Control terdapat tiga kategori utama faktor yang mempengaruhi

terjadinya kekerasan seksual, yaitu: (1) faktor individu, (2) faktor hubungan, dan (3) faktor komunitas dan sosial, (R. P. Sari et al., 2024).

1. Faktor individu

   mencakup karakteristik personal yang meningkatkan risiko seseorang menjadi pelaku kekerasan seksual. Di antaranya:

   a. Penggunaan obat-obatan terlarang
   b. Kurangnya empati terhadap orang lain,
   c. Perilaku agresif dan penerimaan terhadap kekerasan
   d. Inisiasi seksual dini
   e. Fantasi seksual yang memaksa
   f. Paparan terhadap media seksual eksplisit
   g. Permusuhan terhadap perempuan
   h. Kepatuhan terhadap norma gender tradisional,
   i. Hiper-maskulinitas
   j. Riwayat perilaku bunuh diri
   k. Riwayat sebagai korban atau pelaku kekerasan seksual sebelumnya.

2. Faktor hubungan

   melibatkan dinamika interpersonal yang tidak sehat, baik dalam keluarga maupun pergaulan:

   a. Riwayat konflik dan kekerasan dalam keluarga
   b. Pengalaman pelecehan fisik, seksual, atau emosional di masa kecil
   c. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung secara emosional
   d. Hubungan orang tua dan anak yang buruk, khususnya dengan ayah
   e. Pergaulan dengan teman sebaya yang agresif secara seksual atau hipermaskulin
   f. Keterlibatan dalam hubungan romantis yang penuh kekerasan atau pelecehan.

3. Faktor komunitas dan sosial

berhubungan dengan norma serta struktur masyarakat yang memperkuat praktik kekerasan seksual:

a. Kemiskinan dan kesenjangan ekonomi
b. Kurangnya peluang kerja dan pendidikan,
c. Lemahnya dukungan kelembagaan, termasuk aparat penegak hukum dan sistem peradilan
d. Toleransi sosial terhadap kekerasan seksual
e. Norma-norma sosial yang menguatkan superioritas laki-laki dan hak seksual
f. Norma yang menormalisasi kepatuhan seksual perempuan
g. Hukum dan kebijakan yang lemah terhadap perlindungan korban dan kesetaraan gender
h. Tingginya tingkat kejahatan dan kekerasan di masyarakat.

6. Dampak kekerasan seksual

Dampak kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi meliputi berbagai aspek, di antaranya, (Wartoyo & Ginting, 2023)

a. **Dampak Psikologis**
   1) Menyebabkan trauma psikologis seperti depresi, kecemasan, dan PTSD (post-traumatic stress disorder).
   2) Menurunkan harga diri, rasa aman, dan kepercayaan diri korban.
   3) Korban mengalami ketakutan untuk melapor karena adanya stigma dan budaya “victim blaming”.
   4) Dapat menyebabkan isolasi sosial dan keinginan menarik diri dari lingkungan kampus.

b. **Dampak Akademik**
   1) Menurunnya konsentrasi, motivasi belajar, dan prestasi akademik.
   2) Meningkatnya absensi atau ketidakhadiran dalam perkuliahan.
   3) Tertundanya penyelesaian studi bahkan berujung pada cuti atau dropout.

4) Kekhawatiran terhadap nilai dan kelulusan jika pelaku merupakan dosen atau pejabat kampus.

c. **Dampak Sosial**

1) Korban sering mengalami pengucilan dan diskriminasi sosial.
2) Lingkungan kampus yang tidak mendukung memperparah rasa trauma korban.
3) Hilangnya kepercayaan terhadap institusi pendidikan maupun terhadap relasi sosial.

d. **Dampak Ekonomi**

1) Biaya pemulihan psikologis (psikoterapi, konseling) dan medis.
2) Potensi hilangnya beasiswa, pekerjaan, atau kesempatan magang akibat dampak akademik.
3) Kerugian finansial karena perpanjangan masa studi.

e. **Dampak Hukum dan Kelembagaan**

1) Banyak korban enggan melapor karena merasa tidak dilindungi oleh sistem hukum kampus.
2) Ketimpangan kekuasaan antara pelaku dan korban menyebabkan proses hukum sulit berjalan adil.
3) Rusaknya kepercayaan terhadap manajemen kampus dan Satgas PPKS.
4) Menurunnya citra dan reputasi perguruan tinggi di mata publik.

f. **Dampak Sosial-Budaya**

1) Terbentuknya budaya diam (culture of silence) di lingkungan kampus.
2) Normalisasi tindakan kekerasan karena pelaku tidak mendapat sanksi tegas.
3) Menguatnya sistem patriarki dan ketidaksetaraan gender di lingkungan pendidikan tinggi.

7. Mitos dan Modus Kekerasan Seksual

Mitos dan modus kekerasan seksual di lingkungan pendidikan tinggi masih sering berkembang, di antaranya, (Ahsinin et al., 2021):

a. Mitos Kekerasan Seksual yang Keliru:
    1) Kekerasan seksual hanya terjadi pada perempuan yang berpakaian terbuka atau mencolok.
    2) Korban berada di tempat sepi atau gelap sehingga dianggap "mengundang".
    3) Kekerasan seksual hanya dilakukan oleh orang asing, bukan oleh orang yang dikenal.
    4) Perempuan dianggap sebagai penyebab utama karena sikap atau penampilannya.

b. Fakta Kekerasan Seksual:
    1) Kekerasan seksual dapat menimpa siapa saja, kapan saja, dan di mana saja.
    2) Korban bisa berasal dari berbagai latar belakang usia, jenis kelamin, dan kondisi sosial.
    3) Pelaku sering kali merupakan orang yang dikenal atau memiliki relasi kuasa terhadap korban.

c. Modus Kekerasan Seksual yang Umum Terjadi:
    1) Bujuk rayu atau rayuan emosional yang menyasar kepercayaan korban.
    2) Ancaman terkait nilai akademik, kelulusan, atau posisi dalam organisasi/kampus.
    3) Janji pernikahan sebagai bentuk manipulasi psikologis.
    4) Pemanfaatan doktrin agama atau norma sosial untuk menjustifikasi tindakan.
    5) Kekerasan yang dibungkus dalam bentuk ritual atau kegiatan akademik, seperti: Bimbingan tugas akhir, Tes keperawanan, Iming-iming fasilitas, jabatan, atau beasiswa.

B. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata "tahu", yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai memahami setelah melihat, menyaksikan, mengalami, dan mengenal. Mubarak mengemukakan bahwa pengetahuan adalah segala hal yang diketahui seseorang berdasarkan pengalaman pribadinya, dan pengetahuan tersebut akan berkembang seiring bertambahnya pengalaman yang dialami (Darsini et al., 2019).

2. Teori Taksonomi Bloom

Benjamin S. Bloom merupakan seorang psikolog pendidikan asal *Lansford, Pennsylvania*, yang menyelesaikan pendidikan doktoralnya di *University of Chicago* pada tahun 1942. Ia dikenal luas sebagai tokoh penting dalam dunia pendidikan global dan pernah menjabat sebagai konsultan serta aktivis internasional, termasuk dalam reformasi pendidikan di India. Salah satu kontribusi terbesarnya adalah dengan memperkenalkan Taksonomi Bloom pada tahun 1956, yang merupakan klasifikasi tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif (Kartini et al., 2022).

Dalam teorinya, Bloom membagi proses berpikir menjadi enam tingkatan, yaitu: pengetahuan *(knowledge),* pemahaman *(comprehension*), penerapan *(application),* analisis *(analysis),* sintesis *(synthesis),* dan evaluasi *(evaluation).* Teori ini menekankan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses pengindraan melalui panca indera seperti penglihatan dan pendengaran yang sangat berperan dalam membentuk perilaku atau tindakan seseorang. Taksonomi ini telah menjadi acuan penting dalam merancang tujuan pembelajaran dan kurikulum pendidikan di berbagai negara. Meskipun konsep tersebut direvisi oleh Anderson dan Krathwohl pada tahun 2001, konsep asli Bloom masih digunakan secara luas hingga kini. Selain itu, Bloom juga mendirikan *The International Measurement, Evaluation and Statistical*

Analysis (MESA) di *University of Chicago,* serta dipercaya memimpin berbagai lembaga seperti *The College Entrance Examination Board dan The American Educational Research Association.* Bloom wafat pada 13 September 1999, namun warisan pemikirannya tetap hidup dalam praktik pendidikan modern (Kartini et al., 2022).

3. Jenis-Jenis Pengetahuan

Pengetahuan memiliki berbagai bentuk dan klasifikasi. Secara umum, pengelompokan pengetahuan dapat dibedakan berdasarkan objeknya dan isi atau muatannya sebagai berikut, (Kartini et al., 2022):

a. Berdasarkan Objek *(Object-Based)*

Jenis pengetahuan ini dikategorikan sesuai dengan objek yang menjadi fokus kajian serta pendekatan yang digunakan. Kebung menjelaskan dua bentuk utama:

1) Pengetahuan ilmiah

Merupakan hasil dari proses pemahaman manusia yang didapat melalui metode ilmiah. Pengetahuan ini mengikuti kriteria dan sistematika tertentu sebagaimana yang diatur dalam metodologi ilmiah. Oleh karena itu, pengetahuan ilmiah dianggap sebagai bentuk pengetahuan yang lebih terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan secara rasional.

2) Pengetahuan Non Ilmiah

Pengetahuan yang diperoleh melalui pendekatan di luar metode ilmiah. Jenis ini sering disebut sebagai pengetahuan pra-ilmiah. Pengetahuan ini mencakup pemahaman yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari melalui pancaindra, dikombinasikan dengan penalaran atau intuisi terhadap realitas. Kebung menyatakan bahwa pengetahuan non-ilmiah dapat dibagi menjadi pengetahuan inderawi (berasal dari hasil pengindraan) dan pengetahuan akali (berasal dari hasil berpikir). Dalam jenis ini juga termasuk keyakinan terhadap hal-hal supranatural atau kekuatan yang tidak terlihat.

b. Berdasarkan Isi atau Pesan *(Content-Based)*

Jenis pengetahuan ini diklasifikasikan berdasarkan muatan atau isi dari informasi yang diketahui. Suriasumantri dan Kebung membaginya menjadi empat bentuk utama:

1) Tahu Bahwa *(Knowing That)*

Jenis ini merujuk pada pengetahuan mengenai suatu fakta atau informasi tertentu, seperti mengetahui bahwa sesuatu telah terjadi. Meskipun sifatnya teoritis dan ilmiah, pengetahuan ini tidak selalu mendalam. Dasarnya adalah akurasi informasi.

2) Tahu Bagaimana *(Knowing How)*

Merupakan bentuk pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu. Jenis ini bersifat praktis dan sering digunakan dalam situasi yang memerlukan tindakan atau pemecahan masalah secara langsung.

3) Tahu Akan *(Knowing Of)*

Jenis ini muncul dari pengalaman pribadi yang spesifik terhadap suatu objek. Pengetahuan ini sangat subjektif dan tinggi tingkat obyektivitasnya, karena dipengaruhi langsung oleh persepsi dan pengalaman individu terhadap objek tersebut. Karena sifatnya yang personal, dua orang bisa memiliki pemahaman berbeda atas objek yang sama.

4) Tahu Mengapa *(Knowing Why)*

Ini merupakan bentuk pengetahuan yang paling mendalam dan bersifat ilmiah. Didasarkan pada refleksi, analisis, dan pencarian hubungan sebab-akibat. Pengetahuan ini tidak hanya mengetahui suatu fakta, tetapi juga memahami alasan di balik terjadinya fakta tersebut. Melalui proses berpikir kritis dan abstraksi, individu berusaha

menelusuri dan memahami keterkaitan antara berbagai peristiwa atau data.

3. **Sumber Pengetahuan**

Pengetahuan diperoleh melalui proses kognitif, yang mana seseorang terlebih dahulu harus mengenal atau memahami suatu ilmu sebelum dapat menyatakan dirinya memiliki pengetahuan tersebut. Menurut Kebung terdapat enam unsur penting yang berperan sebagai sumber utama dalam terbentuknya pengetahuan, yaitu, (Kartini et al., 2022):

a. Pengalaman Inderawi *(Sense-Experience)*

Pengalaman yang diperoleh melalui pancaindra merupakan sarana paling mendasar dalam memperoleh pengetahuan. Melalui alat indera, manusia dapat berinteraksi dengan berbagai objek di sekitarnya. Pendekatan ini dikenal dengan paham realisme, yakni pandangan bahwa hanya realitas atau fakta yang dapat dipahami sebagai pengetahuan. Kesalahan dalam pengetahuan bisa terjadi apabila terjadi gangguan atau ketidakseimbangan pada fungsi alat indera.

b. Penalran *(Reasoning)*

Penalaran adalah proses berpikir rasional yang menggabungkan dua atau lebih pemikiran untuk menghasilkan pengetahuan baru. Dalam penalaran dikenal beberapa asas penting, seperti:

1) Asas identitas (A = A), menyatakan bahwa segala sesuatu adalah identik dengan dirinya sendiri.
2) Asas kontradiksi, yang berarti dua pernyataan yang saling bertentangan tidak bisa keduanya benar dalam waktu dan konteks yang sama.
3) Asas eksklusi ketiga (tertium non datur), menyatakan bahwa antara dua pernyataan yang bertentangan, hanya satu yang dapat benar, tanpa ada kemungkinan ketiga.

Pengetahuan yang diperoleh melalui akal secara murni disebut sebagai pengetahuan rasional, yang tidak memerlukan pengamatan empiris. Contohnya adalah pengukuran suhu, berat, dan jarak yang dilakukan dengan satuan atau alat ukur tertentu.

c. Otoritas *(Authority)*

Otoritas mengacu pada legitimasi atau kewibawaan yang dimiliki seseorang dan diakui oleh kelompoknya. Seseorang dapat menjadi sumber pengetahuan apabila memiliki otoritas dalam bidang tertentu. Karena itulah, pengetahuan yang diperoleh dari tokoh berotoritas kerap diterima tanpa perlu diuji ulang, atas dasar kepercayaan terhadap keahliannya.

d. Intuisi *(Intuition)*

Intuisi adalah kemampuan batiniah seseorang untuk memahami atau mengenali sesuatu secara langsung, tanpa melalui proses penalaran formal atau pengalaman inderawi. Pengetahuan intuitif tidak bergantung pada pengetahuan sebelumnya, melainkan muncul secara spontan dari kesadaran batin. Berbeda dengan pengetahuan diskursif yang membutuhkan perantaraan logika atau pengalaman, intuisi memberikan pemahaman yang bersifat langsung. Contoh penerapan intuisi adalah dalam memahami konsep abstrak seperti keadilan, yang pengertiannya bisa berbeda antara individu tergantung perenungan dan pemahaman masing-masing.

e. Wahyu *(Revelation)*

Wahyu adalah bentuk pengetahuan yang diyakini datang dari Tuhan, disampaikan melalui nabi atau rasul untuk kepentingan umat manusia. Sumber utama dari pengetahuan ini adalah kepercayaan terhadap isi wahyu tersebut. Pengetahuan ini bersifat eksternal, artinya berasal dari luar diri manusia.

Pengetahuan wahyu lebih menitikberatkan pada unsur keyakinan sebagai landasan utama penerimaan informasi.

f. Keyakinan *(Faith)*

Keyakinan merupakan bentuk pengetahuan yang didasarkan pada kepercayaan mendalam terhadap ajaran-ajaran agama. Keyakinan berasal dari iman yang tumbuh melalui norma dan ajaran keagamaan. Dibandingkan dengan kepercayaan yang bersifat fleksibel dan dapat berubah sesuai konteks, keyakinan bersifat lebih tetap dan mendalam, serta menjadi bagian dari kedalaman jiwa seseorang sebagai hasil dari penghayatan spiritual yang berkelanjutan.

4. **Tingkatan Pengetahuan**

Benjamin Bloom merupakan seorang tokoh dalam psikologi pendidikan yang mengkaji konsep pengetahuan dan memperkenalkan kerangka kerja yang dikenal sebagai Taksonomi Bloom.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif dalam Taksonomi Bloom mencakup proses mental yang terlibat dalam pembelajaran intelektual. Bloom mengelompokkan kemampuan berpikir ini ke dalam enam tingkatan yang saling bertahap, mulai dari tingkat dasar hingga paling kompleks, yang dilambangkan dengan huruf C *(Cognitive).* Berikut adalah uraian masing-masing tingkatannya, (Marta et al., 2025):

1) C1 Pengetahuan (*Knowledge)*

Tahapan pertama ini berkaitan dengan kemampuan untuk mengingat kembali informasi atau materi yang telah dipelajari sebelumnya. Informasi ini mencakup istilah, fakta, urutan, klasifikasi, serta metode yang pernah dipelajari. Meskipun merupakan tingkatan terendah dalam ranah kognitif, kemampuan ini menjadi landasan penting bagi

penguasaan tingkatan berikutnya. Pada tahap ini, peserta didik hanya diminta menjawab berdasarkan daya ingat atau hafalan. Kata kerja operasional yang digunakan antara lain: menyebutkan, menghafal, menandai, mengidentifikasi, meniru, membaca, mengulang, dan menulis.

2) C2 Pemahaman *(Comprehension)*

Pemahaman merujuk pada kemampuan untuk mengerti dan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Termasuk di dalamnya adalah:

a) Translasi mengubah informasi ke dalam bentuk lain
b) Interpretasi menjelaskan makna materi
c) Mengembangkan pemahaman lebih luas terhadap materi.

Pada level ini, peserta didik menjawab dengan kalimat sendiri dan memberikan contoh konkret. Kata kerja operasional: menjelaskan, menguraikan, menyimpulkan, memperkirakan, mencontohkan, membandingkan, dan mendiskusikan.

3) C3 Penerapan *(Application)*

Penerapan berarti kemampuan menggunakan informasi yang dipelajari dalam konteks atau situasi baru. Peserta didik diharapkan mampu mengimplementasikan konsep yang telah dipahami secara nyata. Kata kerja operasional dalam tahapan ini termasuk: menerapkan, menggunakan, melaksanakan, memodifikasi, menyelesaikan, dan menyusun.

4) C4 Analisis *(Analysis)*

Analisis melibatkan kemampuan memecah informasi ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil untuk memahami struktur, hubungan, atau makna yang terkandung. Proses ini mencakup:

a) Analisis elemen
b) Analisis hubungan antarbagian
c) Analisi Struktru Organisasi

Peserta didik diharapkan mampu membedakan fakta dari opini, mengidentifikasi asumsi, serta melihat hubungan sebab akibat, kata kerja operasional: menganilisis, mengaudit, memecah, membandingkan, mengkorelasikan, menilai dan menelaah.

5) C5 Sintesis *(Synthesis)*

Sintesis adalah kemampuan untuk menggabungkan berbagai elemen atau informasi menjadi satu kesatuan baru yang bermakna. Ini bisa berupa pembuatan rencana, merancang model, atau menyusun ide-ide baru yang orisinal. Dalam tahap ini, peserta didik menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam membangun pemahaman. Kata kerja operasional: menciptakan, merancang, menyusun, menggabungkan, membentuk, mengembangkan, dan merumuskan.

6) C6 Evaluasi *(Evaluation)*

Evaluasi merupakan tingkat tertinggi dalam ranah kognitif menurut Bloom. Tahapan ini menuntut peserta didik untuk menilai suatu gagasan, metode, atau produk berdasarkan kriteria tertentu, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Dalam proses ini, peserta didik mampu membuat keputusan, memberikan kritik, atau menyusun kebijakan. Kata kerja operasional: menilai, mempertimbangkan, membuktikan, memilih, memvalidasi, mengevaluasi, dan menyimpulkan.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif mencakup dimensi emosional peserta didik, termasuk sikap, nilai, keyakinan, perasaan, serta tingkat penerimaan maupun penolakan terhadap suatu objek dalam proses pembelajaran. Kartwohl dan Bloom mengelompokkan ranah ini ke dalam lima tahapan perkembangan di antaranya, (Marta et al., 2025):

1) Penerimaan *(Receiving/Attending)*

Ini merupakan tahap paling awal dalam ranah afektif, yang ditandai dengan kesediaan seseorang untuk memperhatikan atau menerima suatu stimulus, baik berupa nilai, gejala, maupun keyakinan. Penerimaan bersifat pasif dan menunjukkan kepekaan individu terhadap hal-hal eksternal. Contohnya adalah ketika peserta didik menyimak penjelasan guru dengan penuh perhatian dan menunjukkan kesiapan untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Kata kerja yang menggambarkan tahap ini antara lain: memilih, mematuhi, mengikuti, menganut, mempertanyakan, memberi perhatian, dan menunjukkan minat.

2) Menanggapi *(Responding)*

Tahap ini melibatkan partisipasi aktif dalam merespons suatu fenomena berdasarkan nilai yang diyakini. Respon dapat berupa tindakan nyata sebagai bentuk keterlibatan, misalnya menyerahkan tugas tepat waktu sebagai bentuk tanggung jawab. Kata kerja operasional yang relevan: menjawab, menanggapi, menyambut, mendukung, melaporkan, memilih, menyetujui, dan menampilkan.

3) Penilaian *(Valuing)*

Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya menerima dan merespons suatu nilai, tetapi juga mulai memberi penghargaan terhadapnya. Penilaian ditunjukkan dengan

sikap positif yang konsisten terhadap nilai tertentu, misalnya berlaku jujur dalam proses pembelajaran. Kata kerja yang menggambarkan proses ini meliputi: meyakini, mengasumsikan, mengusulkan, memprakarsai, mengundang, memperjelas, dan menyumbangkan pendapat.

4) Pengorganisasian *(Organization)*

Tahap ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menyusun dan menyelaraskan nilai-nilai yang telah diterima menjadi suatu sistem yang koheren. Misalnya, mampu menganalisis dampak positif dan negatif dari suatu kemajuan teknologi terhadap kehidupan. Kata kerja operasional yang dapat digunakan: menata, mengelola, membentuk pendapat, mengklasifikasikan, memadukan, membangun sistem nilai, dan mempertahankan prinsip.

5) Pembentukan Karakter *(Characterization)*

Tahap tertinggi dalam ranah afektif ini menandai terbentuknya integrasi nilai-nilai ke dalam pola kepribadian seseorang, yang selanjutnya tercermin dalam perilaku dan sikap hidup sehari-hari. Misalnya, seseorang bersedia mengubah pendapat jika terdapat bukti kuat yang menentang pandangan sebelumnya. Kata kerja operasional dalam kategori ini mencakup: menunjukkan, memecahkan masalah, membuktikan, memengaruhi, melayani, mendengarkan, berperilaku sesuai nilai, dan berakhlak mulia.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan fisik yang melibatkan aktivitas tubuh, gerakan motorik, serta respons terhadap situasi tertentu. Menurut Adib ranah ini mencakup gerakan refleks, keterampilan dasar motorik, persepsi, ketepatan, kompleksitas tindakan, dan ekspresi kreatif. Berikut ini beberapa

kategori dalam ranah psikomotor di antaranya, (Marta et al., 2025):

1) Meniru *(Imitation)*

   Tahap ini menunjukkan kemampuan individu untuk menyalin suatu gerakan berdasarkan pengamatan terhadap contoh, meskipun belum memahami sepenuhnya makna di balik keterampilan tersebut. Kata kerja operasionalnya mencakup: meniru, mengaktifkan, menggabungkan, menempatkan, membersihkan, membangun, dan menyesuaikan.

2) Memanipulasi *(Manipulation)*

   Pada tingkat ini, seseorang mulai dapat melaksanakan tindakan tertentu secara mandiri berdasarkan instruksi atau latihan sebelumnya. Pemilihan alat atau tindakan menunjukkan pemahaman terhadap apa yang telah dipelajari. Kata kerja yang sesuai: memperbaiki, mengidentifikasi, merancang, melatih, mengisi, mereparasi, mencampur, dan membuat.

3) Mengadaptasi Secara Alami *(Precision/Naturalization)*

   Pada tahap ini, keterampilan yang dipelajari menjadi kebiasaan dan dapat dilakukan dengan percaya diri dan meyakinkan. Tindakan dilakukan dengan ketepatan tinggi. Kata kerja operasionalnya: memindahkan, mengganti, memproduksi, mengoperasikan, mengemas, membungkus, mendorong, dan menarik.

4) Artikulasi *(Articulation)*

   Tahapan ini menunjukkan bahwa seseorang mampu mengoordinasikan dan mengintegrasikan beberapa keterampilan dalam satu rangkaian gerakan yang kompleks. Biasanya melibatkan gerakan interpretatif atau kreatif. Kata kerja yang bisa digunakan: mempertajam, memadukan,

memulai, mengklasifikasi, menyetir, mensketsa, menimbang, dan menggunakan.

5. Faktor-faktor mempengaruhi pengetahuan

Menurut Mubarak terdapat tujuh faktor utama yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu, (Pariati & Jumriani, 2021):

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pemberian bimbingan atau arahan dari satu individu kepada individu lain agar dapat memahami suatu hal. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar pula kemampuannya dalam menerima dan memahami informasi baru. Sebaliknya, pendidikan yang rendah dapat menjadi penghambat dalam menyerap informasi dan menerima nilai-nilai baru yang diperkenalkan.

b. Pekerjaan

Lingkungan kerja berperan penting dalam memperkaya pengetahuan seseorang. Melalui pekerjaan, individu dapat memperoleh wawasan dan pengalaman—baik secara langsung melalui aktivitas kerja maupun secara tidak langsung dari interaksi dengan rekan kerja atau lingkungan kerja itu sendiri.

c. Umur

Seiring bertambahnya usia, seseorang mengalami perubahan dari sisi psikologis maupun psikis. Perubahan ini mencakup empat aspek utama: pertambahan ukuran fisik, perubahan dalam proporsi tubuh, hilangnya ciri-ciri lama, serta munculnya ciri-ciri baru, yang semuanya dapat memengaruhi cara seseorang memahami dan memproses informasi.

d. Minat

Minat adalah dorongan atau ketertarikan yang kuat terhadap suatu hal. Saat seseorang memiliki minat pada suatu bidang, ia cenderung lebih tekun dan termotivasi untuk mendalami hal

tersebut. Minat inilah yang mendorong terbentuknya pengetahuan yang lebih mendalam.

e. Pengalaman

Pengalaman merupakan hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Pengalaman yang menyenangkan biasanya meninggalkan kesan positif secara emosional, sehingga membentuk sikap dan pengetahuan yang mendalam. Sebaliknya, pengalaman yang kurang menyenangkan cenderung dilupakan, meskipun tetap memiliki dampak psikologis.

f. Kebudayaan

Lingkungan budaya tempat seseorang tinggal sangat berpengaruh terhadap sikap dan pengetahuannya. Misalnya, bila suatu komunitas menjunjung tinggi budaya menjaga kebersihan, maka individu yang tinggal di lingkungan tersebut cenderung memiliki kesadaran dan pengetahuan yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga kebersihan.

6. Kategori Pengetahuan

Menurut Arikunto tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga kategori yaitu, (Irawan et al., 2022) :

a. Baik: Jika mampu menjawab benar 76–100% dari pertanyaan.
b. Cukup: Jika menjawab benar 56–75%.
c. Kurang: Jika jawaban benar kurang dari 55%.

Setelah memahami apa saja yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, penting bagi mahasiswa untuk tahu pengetahuan seperti apa yang harus dimiliki terkait kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa sebaiknya mengetahui dengan jelas apa itu kekerasan seksual, yaitu segala bentuk tindakan yang berhubungan dengan seks yang dilakukan tanpa persetujuan, baik secara fisik, lisan, isyarat, maupun melalui media digital. Selain itu, mahasiswa juga perlu paham bentuk-bentuk kekerasan seksual, seperti

pelecehan, pemaksaan hubungan seksual, pelecehan lewat media sosial, atau tindakan lain yang membuat korban merasa tidak nyaman dan dirugikan. Pengetahuan tentang dampak dari kekerasan seksual juga penting, karena korban bisa mengalami trauma, stres, menurunnya prestasi akademik, hingga menjauhi lingkungan sosial. Mahasiswa juga harus tahu ke mana harus melapor jika melihat atau mengalami kekerasan seksual, baik itu ke pihak kampus, unit layanan pengaduan, atau lembaga hukum. Dengan memiliki pengetahuan yang cukup, mahasiswa bisa lebih peduli, tidak bersikap cuek, dan ikut berperan mencegah serta melawan kekerasan seksual di kampus (Irawan et al., 2022).

C. Tinjauan Umum Tentang Teori Nola J. Pender

1. Biografi Nola J. Pender

Nola J. Pender merupakan seorang tokoh keperawatan asal Amerika Serikat yang dikenal atas kontribusinya dalam mengembangkan teori *Health Promotion Model (HPM)*. Lahir pada tanggal 16 Agustus 1941 di *Lansing, Michigan,* Pender memiliki latar belakang pendidikan di bidang keperawatan, psikologi, dan pendidikan, serta meraih gelar Ph.D. dari *Northwestern University.* Teori HPM pertama kali diperkenalkan pada tahun 1972 sebagai pendekatan teoritis untuk meningkatkan perilaku kesehatan masyarakat. Sepanjang kariernya, Pender aktif dalam kegiatan mengajar, penelitian, dan berkontribusi dalam berbagai organisasi keperawatan di tingkat nasional dan internasional. Salah satu program yang pernah dikembangkan adalah *"Girls in Motion,"* yang bertujuan mendorong gaya hidup sehat pada remaja perempuan (Dewi, 2023).

2. Asal Teori Health Promotion Model Nola Pender

Health Promotion Model dikembangkan oleh Nola Pender dengan landasan utama pada dua teori besar, yakni Teori Nilai Harapan *(Expectancy-Value Theory)* dan Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive*

Theory). Kedua teori tersebut memberikan pijakan konseptual bagi pengembangan HPM, terutama dalam memahami proses pengambilan keputusan individu terkait perilaku kesehatan. Adapun uraian masing-masing teori dijelaskan diantaranya, (Dewi, 2023) :

a. Teori Nilai Harapan *(Expectancy-Value Theory)*

Teori ini memandang bahwa perilaku sehat dilakukan secara rasional, di mana seseorang akan memulai dan mempertahankan suatu tindakan apabila terdapat dua kondisi utama, yaitu adanya nilai positif dari hasil perilaku tersebut serta adanya tindakan yang dilakukan untuk memperoleh hasil optimal yang diinginkan.Hasil tindakan bernilai positif

b. Teori Kognitif Sosial *(Social Cognitive Theory)*

Teori ini menekankan hubungan timbal balik antara lingkungan, individu, dan perilaku yang saling memengaruhi. Fokus teori ini mencakup tiga aspek utama, yaitu pengendalian diri *(self-direction),* pengaturan diri (self-regulation), dan keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri (self-efficacy)

3. Health Promotion Model

a. Pengertian

Health Promotion Model (HPM) merupakan kerangka yang menggambarkan hubungan manusia dengan lingkungan fisik maupun interpersonal dalam berbagai dimensi. Model ini mengintegrasikan Expectancy-Value Theory dan Social Cognitive Theory dalam pandangan keperawatan yang memandang manusia sebagai makhluk holistik. HPM berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan dengan menitikberatkan pada delapan keyakinan utama yang menjadi acuan dalam intervensi keperawatan (Dewi, 2023).

b. Tujuan

Tujuan utama model ini adalah membantu perawat memahami determinan mayor perilaku kesehatan sebagai dasar konseling untuk mempromosikan gaya hidup sehat (Dewi, 2023).

c. Filosofi

Dua filosofi utama dari HPM meliputi adanya interaksi timbal balik yang memandang manusia sebagai kesatuan holistik yang dapat dipelajari secara menyeluruh, serta pandangan bahwa manusia selalu berinteraksi dengan lingkungannya untuk mencapai kebutuhan dan tujuannya (Dewi, 2023).

d. Konsep Utama HPM

Konsep utama dalam Health Promotion Model (HPM) mencakup beberapa aspek utama, di antaranya, (Dewi, 2023):

1) Manusia

Individu dipandang sebagai makhluk biopsikososial yang dipengaruhi oleh lingkungan sekaligus mampu membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan dirinya. Karakteristik personal dan pengalaman hidup turut menentukan perilaku kesehatan, sehingga hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan selalu terbentuk.

2) Lingkungan

Lingkungan mencakup interaksi fisik, sosial, dan budaya yang menjadi tempat berlangsungnya kehidupan. Individu dapat memodifikasi lingkungannya untuk menciptakan kondisi yang mendukung perilaku sehat.

3) Keperawatan

Keperawatan dipahami sebagai proses kolaboratif antara perawat dan individu, keluarga, maupun komunitas untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan tercapainya tingkat kesehatan optimal.

4) Sehat-Sakit

Pender menjelaskan bahwa sehat merupakan aktualisasi potensi diri melalui perilaku berorientasi tujuan, kemampuan merawat diri, serta kualitas hubungan interpersonal. Sehat tidak sekadar ketiadaan penyakit, tetapi keadaan positif yang integratif dan humanistik. Sementara itu, sakit dipahami sebagai kondisi yang dapat bersifat jangka pendek maupun panjang dan dapat memengaruhi upaya individu dalam mencapai kesehatan.

e. Deskripsi

Profesi kesehatan kini menyadari pentingnya deteksi dini, pencegahan, dan perawatan awal penyakit, namun promosi kesehatan tetap menjadi bagian fundamental untuk mencapai kesejahteraan. HPM, yang berasal dari Human Behavior Model, menekankan peran individu dalam pencegahan primer dan promosi kesehatan, sedangkan tenaga kesehatan berfungsi mendukung individu mengadaptasi perilaku sehat. Model ini telah dimodifikasi sejak pengenalannya pada 1982, dan revisi tahun 2002 memasukkan unsur seperti karakteristik individu, kognisi spesifik perilaku, dan faktor-faktor yang memicu munculnya perilaku promosi kesehatan. HPM mendefinisikan kesehatan sebagai kondisi dinamis dan positif, serta memandang promosi kesehatan sebagai proses multidimensi ketika individu berinteraksi dengan lingkungannya untuk meningkatkan kesehatan (Dewi, 2023).

f. Definisi Komponen

Definisi komponen dalam Health Promotion Model (HPM) dijelaskan melalui beberapa bagian utama di antaranya, (Dewi, 2023):

1) Individual Characteristics and Experiences
   a) Komponen ini mencakup dua aspek: *Prior related behavior*, yakni pengalaman individu terhadap perilaku kesehatan yang sama di masa lalu.

b) *Personal factors*, yaitu karakteristik umum seperti usia, kepribadian, ras, etnis, dan status sosial ekonomi yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan.

2) Behavior-Specific Cognitions and Affect

Komponen ini mencakup beberapa unsur, yaitu:

a) *Perceived benefits of action*: persepsi terhadap manfaat positif yang diperoleh dari perilaku sehat.
b) *Perceived barriers to action*: persepsi terhadap hambatan atau biaya untuk melakukan perilaku sehat.
c) *Perceived self-efficacy*: keyakinan individu mengenai kemampuan diri dalam melaksanakan perilaku sehat.
d) *Activity-related affect*: emosi atau perasaan sebelum, selama, dan setelah melakukan perilaku kesehatan.
e) *Interpersonal influences*: pengaruh sosial seperti norma, dukungan, dan teladan dari orang lain.
f) *Situational influences*: persepsi tentang kesesuaian lingkungan dengan perilaku kesehatan yang dilakukan.

3) Behavioral Outcome

a) *Commitment to a plan of action*: komitmen individu untuk melaksanakan perilaku sehat melalui strategi yang direncanakan.
b) *Intermediate competing demands and preferences*: perilaku alternatif yang dapat mengganggu rencana perilaku kesehatan, baik yang tidak dapat dikendalikan (misalnya pekerjaan) maupun yang dapat dikendalikan (misalnya preferensi makanan).
c) *Health promotion behavior*: perilaku kesehatan akhir yang menjadi tujuan model.

g. Aplikasi Teori

Aplikasi teori Health Promotion Model (HPM) dalam keperawatan dan penelitian dijelaskan melalui beberapa bentuk penerapan di antaranya, (Dewi, 2023)

1) Penggunaan HPM dalam Intervensi Keperawatan

Karakteristik individu, aspek kognitif, dan faktor afektif menjadi dasar dalam penyusunan intervensi keperawatan. Intervensi harus disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap klien agar efektivitasnya meningkat, seperti pemilihan media promosi kesehatan yang berbeda antara generasi muda dan lanjut usia.

2) Pemilihan HPM untuk Penelitian

HPM banyak digunakan dalam penelitian karena mudah dipahami, memiliki terminologi yang jelas, dan dapat diterapkan pada berbagai setting seperti pendidikan, tempat kerja, fasilitas kesehatan, hingga penjara. Model ini relevan untuk berbagai perilaku kesehatan, termasuk aktivitas fisik, nutrisi, dan proteksi pendengaran.

3) Penggunaan Instrumen Penelitian

Beragam instrumen telah dikembangkan untuk mengukur variabel-variabel dalam HPM, salah satunya Health-Promoting Lifestyle Profile II (HPLP-II) dari Walker yang berisi 52 item dalam enam domain perilaku promotif. Karena itu, HPM sangat sesuai digunakan sebagai landasan teoretis dalam penelitian mengenai pengetahuan mahasiswa tentang kekerasan seksual di perguruan tinggi, terutama dalam konteks promosi kesehatan dan pencegahan berbasis perilaku.

D. Kerangka teori

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas maka kerangka teori pada penelitian ini adalah :

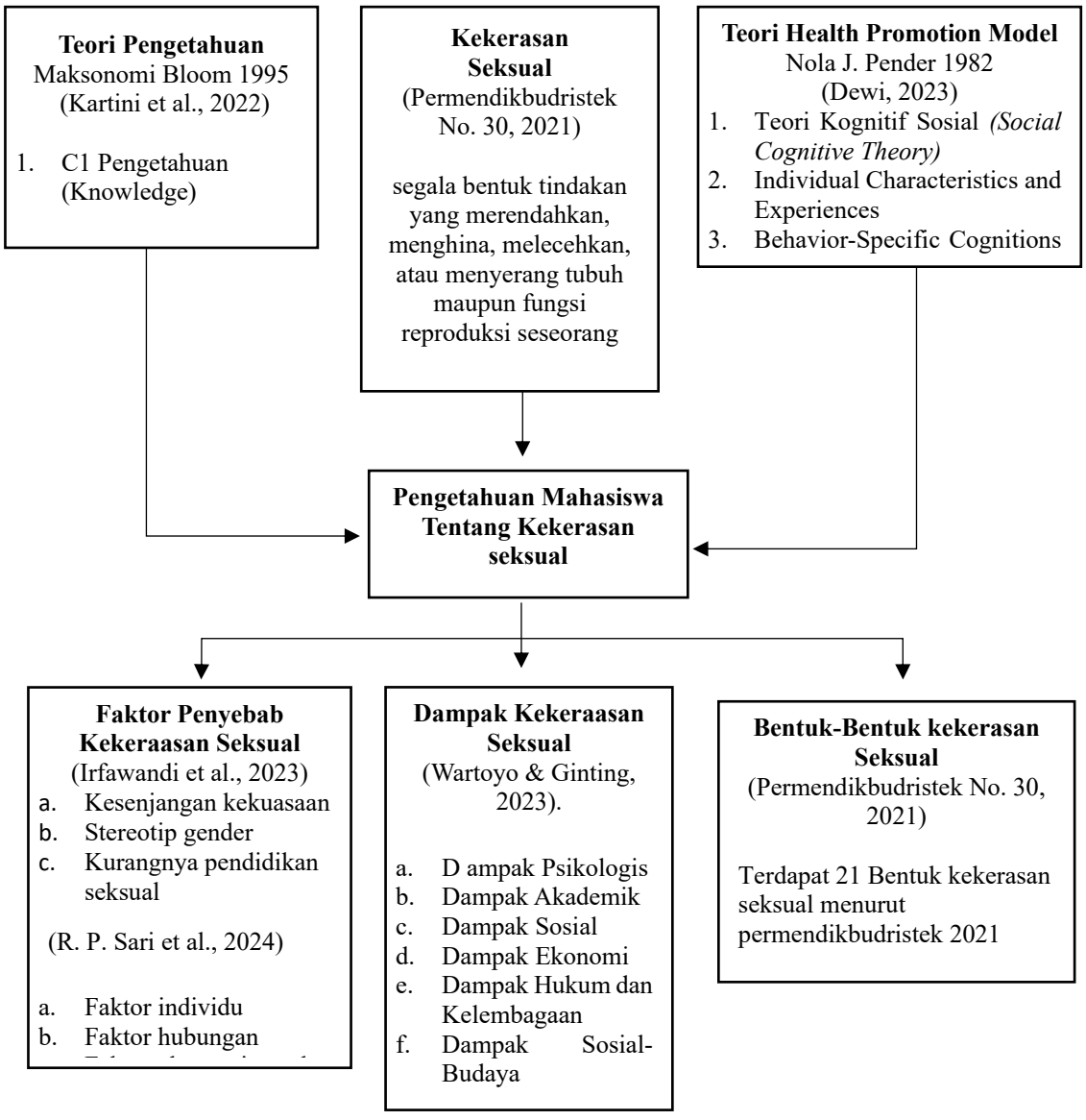

Bagan 2. 1 Kerangka teori

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu variabel saja, karena jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Peneliti tidak mencari hubungan sebab-akibat antara dua variabel (independen dan dependen), melainkan hanya ingin menggambarkan suatu fenomena atau kondisi tertentu berdasarkan data yang dikumpulkan dari responden.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah "Pengetahuan Mahasiswa Angkatan 2024 Universitas Megarezky Tentang Kekerasan Seksual Di Lingkungan Perguruan Tinggi".

Peneliti memilih variabel ini karena fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap kekerasan seksual, baik dari segi definisi, bentuk-bentuk kekerasan seksual, maupun dampak yang ditimbulkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan terstruktur yang dibuat oleh peneliti untuk memandu proses pencarian jawaban atas pertanyaan penelitian secara sistematis. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan pengetahuan mahasiswa mengenai kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi, tanpa melakukan intervensi terhadap variabel (Sugiyono, 2023). Pendekatan deskriptif dipilih karena fokus penelitian ini bukan untuk menguji hubungan antar variabel, melainkan untuk memberikan gambaran kondisi aktual pengetahuan mahasiswa pada waktu tertentu, sebagaimana dijelaskan oleh (Sriekaningsih & Daengs, 2020) bahwa penelitian deskriptif bertujuan memberikan pemahaman mengenai kondisi subjek secara menyeluruh pada saat pengumpulan data dilakukan.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

   Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa aktif program diploma dan sarjana (D3, D4, dan S1) Universitas Megarezky pada tahun akademik 2024/2025. Total populasi berjumlah 2.225 mahasiswa, yang tersebar pada berbagai program studi dari rumpun ilmu kesehatan maupun non-kesehatan. Program studi tersebut antara lain : Farmasi, Ilmu Keperawatan, Kebidanan, Gizi, Teknologi Laboratorium Medis, serta program studi di bidang Pendidikan Dan Teknologi Informasi. Populasi ini memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi jenjang pendidikan, jenis kelamin, maupun latar belakang akademik, sehingga mencerminkan heterogenitas mahasiswa di lingkungan Universitas Megarezky.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi, sehingga dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian.

a. Besar sampel

Besar samepl dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 5%, yang dihitung berdasarkan total populasi sebesar 2.225 mahasiswa. Adapun perhitungannya menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = sampel

N = Populasi

e = margin of error

Jumlah sampel yang di tetapkan pada penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$= \frac{2.225}{1 + 2.225 \times 0{,}05^2}$$

$$= \frac{2.225}{1 + 2.225 \times 0{,}0025}$$

$$= \frac{2.225}{1 + 5.5625}$$

$$= \frac{2.225}{6.5625}$$

$$= 339.$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang ditetapkan adalah 339 mahasiswa. Jumlah ini dinilai memadai untuk memberikan

gambaran yang akurat dan terpercaya mengenai pengetahuan mahasiswa terhadap isu yang dikaji.

b. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proportional stratified random sampling, yaitu metode di mana populasi dibagi ke dalam beberapa strata (seperti program studi), dan sampel dari setiap strata diambil secara proporsional sesuai jumlah anggotanya. Penentuan jumlah sampel tiap strata menggunakan rumus:

$$nA = \frac{NA}{N} \times n$$

Yang di mana nA adalah jumlah sampel dari strata (program studi), NA adalah jumlah populasi perprogram studi, N adalah total populasi mahasiswa angkatan 2024, dan n adalah total sampel. Menurut (Sugiyono, 2023), teknik ini digunakan untuk populasi yang bersifat heterogen, agar setiap kelompok dalam populasi terwakili secara seimbang dan hasil penelitian menjadi lebih representatif.

Jumlah sampel yang di tetapkan berdasarkan program studi pada penelitian ini yaitu :

Tabel 3. 1
Sampel Perprogram studi

No	Program Studi	Rumus perhitungan
1.	S1 Farmasi	$nA = \frac{550}{2.225} \times 339 = 84$
2.	D4 Teknologi Laboratorium Medis	$nA = \frac{349}{2.225} \times 339 = 53$
3.	S1 Ilmu Keperawatan	$nA = \frac{283}{2.225} \times 339 = 44$
4.	S1 Kebidanan	$nA = \frac{238}{2.225} \times 339 = 36$
5.	S1 Pendidikan Jasmani	$nA = \frac{176}{2.225} \times 339 = 27$
6.	D3 Farmasi	$nA = \frac{95}{2.225} \times 339 = 14$

7.	S1 Gizi	$nA = \frac{82}{2.225} \times 339 = 13$
8.	D3 Teknologi Laboratorium Medis	$nA = \frac{75}{2.225} \times 339 = 12$
9.	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar	$nA = \frac{67}{2.225} \times 339 = 10$
10.	S1 Administrasi Rumah Sakit	$nA = \frac{65}{2.225} \times 339 = 10$
11.	S1 Ilmu Komputer	$nA = \frac{30}{2.225} \times 339 = 5$
12.	D3 Kebidanan	$nA = \frac{28}{2.225} \times 339 = 4$
13.	D3 Tiga Teknik Gigi	$nA = \frac{28}{2.225} \times 339 = 4$
14.	D3 Teknik Kardiovaskuler	$nA = \frac{28}{2.225} \times 339 = 4$
15.	D3 Optometri	$nA = \frac{23}{2.225} \times 339 = 4$
16.	S1 Pendidikan Sosiologi	$nA = \frac{16}{2.225} \times 339 = 2$
17.	S1 Hukum Bisnis	$nA = \frac{15}{2.225} \times 339 = 2$
18.	S1 Sistem Informasi	$nA = \frac{15}{2.225} \times 339 = 2$
19.	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	$nA = \frac{14}{2.225} \times 339 = 2$
20.	S1 Bioinformatika	$nA = \frac{13}{2.225} \times 339 = 2$
21.	S1 Kewirausahaan	$nA = \frac{10}{2.225} \times 339 = 2$
22.	S1 Bisnis Digital	$nA = \frac{9}{2.225} \times 339 = 1$
23.	S1 Sains Biomedis	$nA = \frac{9}{2.225} \times 339 = 1$
24.	S1 Pendidikan Teknologi Informasi	$nA = \frac{7}{2.225} \times 339 = 1$
Total		339

3. Kriteria sampel
   a. kriteria inklusi
      1) Mahasiswa aktif jenjang D3, D4, dan S1 yang terdaftar secara resmi pada tahun akademik 2024 yang mengikuti pkkmb.
      2) Mahasiswa aktif yang berada di lokasi penelitian dan mengisi kuesioner melalui media daring (Google Form)
   b. kriteria eksklusi
      1) Mahasiswa yang sedang mengambil cuti akademik pada semester di lakukan.
      2) Mahasiswa yang mengisi kuesioner tidak lengkap.

3) Memiliki gangguan kognitif yang membuat tidak mampu memahami isi kuesioner.

C. Definisi Operasional

Tabel 3. 2
Deifinisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Deifinisi Operaional	Cara ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1.	Pengetahuan mahasiswa tentang kekerasan seksual	Pengetahuan mahasiswa angkatan 2024 universitas megarezky yang di maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan mengingat, memahami apa yang yang di maksud dari kekerasan seksual, bentuk, dampak, faktor resiko, serta penanganan kekerasan seksual di perguruan lingkungan tinggi. Pengetahuan ini menggambarkan sejauh mana mahasiswa mengenali perilaku kekerasan seksual baik verbal, non verbal, maupun berbasis kuasa yang dapat terjadi di perguruan tinggi	Kuesioner tertutup	Ordinal	1. **Baik :** 76-100% (13-17 poin) 2. **Cukup :** 56-75% (10-12 poin) 3. **Kurang :** ≤55% (0-9 poin)
2.	Pengetahuan mahasiswa tentang bentuk kekerasan seksual	Pengetahuan mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman mahasiswa angkatan 2024 Universitas Megarezky mengenai berbagai bentuk kekerasan seksual, baik fisik maupun nonfisik, termasuk pelecehan verbal, pelecehan berulang, dan penyalahgunaan kuasa. Pengetahuan ini diukur melalui respons pada butir pertanyaan nomor 3-7 dalam kuesioner.	Kuesioner tertutup	Ordinal	1. **Baik :** 76-100% (4-5 poin) 2. **Cukup :** 56-75% (3 poin) 3. **Kurang :** ≤55% (0-2 poin)
3.	Pengetahuan mahasiswa tentang dampak kekerasan seksual	Pengetahuan mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman mahasiswa angkatan 2024 Universitas Megarezky mengenai berbagai dampak kekerasan seksual yang meliputi dampak psikologis, sosial, akademik, dan kesehatan, yang diukur	Kuesioner tertutup	Ordinal	1. **Baik :** 76-100% (4 poin) 2. **Cukup :** 56-75% (3 poin) 3. **Kurang :** ≤55% (0-2 poin)

		melalui butir pertanyaan nomor 8-11.			
4.	Pengetahuan mahasiswa tentang faktor penyebab kekerasan seksual	Pengetahuan mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman mahasiswa angkatan 2024 Universitas Megarezky mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan seksual di lingkungan kampus, seperti tidak adanya sanksi, tidak ditindaklanjuti kasus, dan budaya permisif terhadap candaan seksual. Pengetahuan ini diukur melalui butir pertanyaan nomor 14-16.	Kuesioner tertutup	Ordinal	1. **Baik :** 76-100% (3 poin) 2. **Cukup :** 56-75% (2 poin) 3. **Kurang :** ≤55% (0-1 poin)

D. Tempat penelitian

Penelitian ini di lakukan Di Universitas Megarezky Makassar.

E. Waktu penelitian

Penelitian ini di laksaknakan pada 24 Oktober 2025 s.d 15 November 2025.

F. Alat pengumpulan data

1. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup pilihan ganda yang disusun secara sistematis berdasarkan teori, literatur, dan regulasi yang relevan mengenai kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi, seperti:

a. Undang-Undang No. 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual,
b. Permendikbudristek No. 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi,
c. serta referensi akademik lain terkait konsep gender, kekerasan seksual, dan edukasi perlindungan mahasiswa.

2. Bentuk dan Struktur Instrumen

Kuesioner terdiri dari dua bagian:

a. data demografis responden
   Meliputi Nama, Jenis kelamin, Usia, Fakultas, Jurusan/program studi, Semester, No Hp
b. pertanyaan pengetahuan17 butir soal:
   soal di susun berdasarkan 6 indikator utama
   1) Definisi kekerasan seksual (2 item)
   2) Bentuk kekerasan seksual (5 item)
   3) Dampak kekerasan seksual (4 item)
   4) Pelaku dan korban (2 item)
   5) Faktor penyebab kekerasan seksual (3 item)
   6) Penanganan kekerasan seksual (1 item)

Setiap item pada kuesioner ini disusun berdasarkan indikator pengetahuan mengenai kekerasan seksual di perguruan tinggi. Masing-masing item disajikan dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda dengan empat opsi jawaban (A, B, C, dan D), dan responden diminta memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

3. Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini, Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 20 butir pernyataan yang diuji, terdapat 17 butir yang dinyatakan valid karena nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel (0.361), sedangkan 3 butir (nomor 1, 2, dan 6) dinyatakan tidak valid. Item-item yang tidak valid kemudian dihapus dan dilakukan uji reliabilitas ulang. Nilai Cronbach's Alpha setelah penghapusan meningkat menjadi 0.896, yang berarti instrumen memiliki reliabilitas sangat tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan data primer Data primer. Menurut (Sugiyono, 2023), data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama oleh peneliti melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, atau kuesioner. Data primer ini didapatkan dari sampel yang diteliti dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk google from. Kuesioner tersebut terdiri dari serangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan data terkait pengetahuan atau informasi mengenai identitas responden.

G. Prosedur pengumpulan data

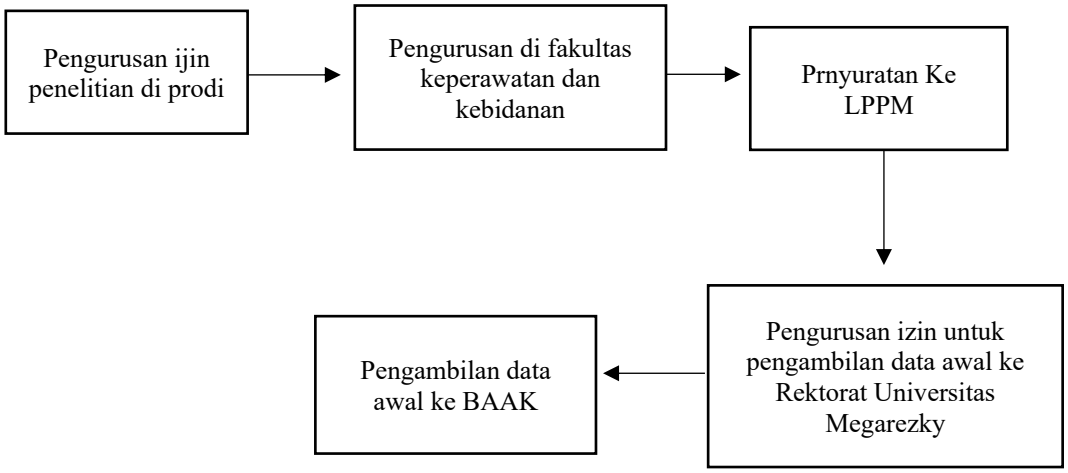

Bagan 3. 1 Alur Prosedur Pengumpulan Data Awal

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan:

1. Tahap Persiapan

   Tahap ini merupakan langkah awal yang wajib dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Beberapa kegiatan yang dilakukan, antara lain:

   a. Peneliti terlebih dahulu menyusun dan mengajukan surat permohonan izin kepada pihak Universitas Megarezky. Surat tersebut kemudian diteruskan ke pihak Rektorat sebagai bagian dari prosedur administrasi untuk mendapatkan izin resmi.
   b. Setelah mendapatkan surat balasan dari Rektorat, peneliti melanjutkan proses dengan mengajukan surat tersebut ke BAAK guna memperoleh data jumlah populasi awal.
   c. Setelah jumlah responden diketahui, peneliti menentukan jumlah sampel menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*, dengan total responden sebanyak 339 orang.

2. Tahap Pelaksanaan
    a. Pemilihan sampel dilakukan secara proporsional dan acak berdasarkan pembagian program studi, karena populasi berasal dari berbagai jenjang pendidikan.
    b. Instrumen berupa kuesioner dibagikan melalui platform daring *(Google Form)* kepada responden yang telah ditentukan berdasarkan kriteria inklusi berikut:
        1) Merupakan mahasiswa aktif dari jenjang D3, D4, maupun S1 Universitas Megarezky tahun akademik 2024 yang mengikuti kegiatan PKKMB.
        2) Menyatakan kesediaannya menjadi responden dengan mengisi *informed consent* terlebih dahulu.
        3) Bersedia menjawab seluruh pertanyaan dalam kuesioner secara lengkap dan jujur.
        4) Seluruh data yang terkumpul kemudian dikompilasi dan diolah dalam lembar kerja Microsoft Excel yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti.

H. Rencana anilisi data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah salah satu langkah penting dalam penelitian. Tujuannya yaitu untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang mudah dipahami dan dianalisi. Dalam proses ini, data akan disusun dan disajikan secara teratur agar lebih mudah diolah dan ditafsirkan. Menurut Sugiyono (2023), ada beberapa tahapan dalam pengolahan data, yaitu:

a. Penyuntingan *(Editing)*

Tahap ini dilakukan untuk memeriksa kembali apakah data yang sudah dikumpulkan sudah lengkap dan benar. Editing bisa dilakukan sebelum atau sesudah proses pengumpulan data.

b. Pemberian kode *(Coding)*

Pada tahap ini, data yang berbentuk kategori (seperti jenis kelamin, jawaban kuesioner) diubah menjadi angka atau kode tertentu. Hal ini bertujuan agar data lebih mudah diolah .

c. Memasukan Data *(Data Entry)*

Setelah diberi kode, data kemudian dimasukkan ke dalam komputer dalam bentuk tabel. Setelah itu, data bisa diolah dengan program statistik untuk melihat pola atau membuat perbandingan antar data.

d. Tabulasi (*Tabulating)*

Tabulasi adalah proses menyusun data yang sudah diolah ke dalam bentuk tabel. Dari sini, kita bisa melihat berapa persen responden yang memilih jawaban tertentu. Biasanya proses ini dibantu dengan komputer

e. Pembersihan data *(Cleaning)*

Tahap ini dilakukan untuk membersihkan data yang tidak sesuai atau tidak dibutuhkan. Setelah semua data masuk ke dalam tabel, data akan dicek kembali, dan jika ada data yang tidak masuk akal atau tidak relevan, maka akan dihapus.

2. Analisi Data

Setelah data dikumpulkan dan diolah, tahap selanjutnya adalah melakukan analisi data. Pada penelitian ini, analisis dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan aplikasi SPSS. Analisi yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif dengan analisis univariat, yang bertujuan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari hasil penelitian.

I. Etika penelitian

Menurut (Sugiyono, 2023), etika dalam penelitian sangat penting untuk mencegah munculnya tindakan yang melanggar norma moral maupun profesional selama proses penelitian berlangsung. Oleh karena itu, peneliti wajib memegang prinsip-prinsip etika sebagai berikut:

1. Lembar Persetujuan *(Informed Consent)*

Lembar persetujuan berisi penjelasan yang mudah dipahami mengenai tujuan penelitian, alur atau prosedur yang akan dijalankan,

potensi manfaat bagi responden, serta risiko yang mungkin timbul. Informasi ini diberikan secara transparan agar responden benar-benar memahami isi penelitian. Jika menyetujui, responden akan menandatangani lembar persetujuan secara sukarela, tanpa ada unsur paksaan.

2. *Anonimitas*

   Untuk melindungi identitas pribadi, nama atau data diri responden tidak dicantumkan dalam lembar jawaban. Sebagai gantinya, setiap responden diberikan kode khusus. Cara ini bertujuan agar analisis tetap bisa dilakukan tanpa harus mengetahui identitas asli responden.

3. Kerahasiaan *(Confidentiality)*

   Peneliti menjamin seluruh informasi yang diberikan responden akan disimpan dengan aman dan tidak disebarluaskan. Data akan diolah dan ditampilkan secara umum atau kelompok, bukan berdasarkan individu tertentu.

4. Suka Rela

   Keterlibatan responden dalam penelitian ini bersifat sepenuhnya sukarela. Peneliti tidak melakukan tekanan dalam bentuk apa pun, baik secara langsung maupun tidak langsung. Responden bebas untuk berpartisipasi atau menolak tanpa konsekuensi apa pun.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Megarezky merupakan perguruan tinggi swasta di Kota Makassar yang berada di bawah Yayasan Pendidikan Megarezky dan menaungi berbagai fakultas. Lingkungan perguruan tinggi yang melibatkan banyak mahasiswa membuat potensi munculnya kekerasan seksual perlu menjadi perhatian.

Sebagai bagian dari komitmen menciptakan perguruan tinggi yang aman dan inklusif, Universitas Megarezky membentuk Satgas PPKS sebagai upaya menghadapi risiko kekerasan seksual yang dapat terjadi di perguruan tinggi. Dalam hal ini, pengetahuan mahasiswa menjadi aspek penting karena pemahaman yang berbeda-beda dapat memengaruhi kemampuan mereka mengenali bentuk kekerasan seksual maupun prosedur penanganannya.

Mahasiswa baru angkatan 2024 menjadi kelompok yang penting untuk diteliti karena mereka masih berada pada tahap awal adaptasi dan belum sepenuhnya memahami dinamika serta regulasi perguruan tinggi. Oleh itu, penelitian mengenai gambaran pengetahuan mahasiswa tentang kekerasan seksual di perguruan tinggi perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka terhadap isu tersebut.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2025 sampai dengan 15 November 2025. Pengumpulan data dilakukan secara online menggunakan kuesioner berbasis Google Formulir yang disebarkan melalui aplikasi WhatsApp. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 339 mahasiswa angkatan 2024 Universitas Megarezky yang berasal dari berbagai program studi.

Setelah data di olah lalu di dapatkan hasil penelitian yang di jelaskan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Tabel 4. 1
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Universitas Megarezky

Jenis Kelamin	N	(%)
Laki-Laki	50	14,7
Perempuan	289	85,3
Jumlah	339	100

Sumber: Data primer, Oktober 2025.

Berdasarkan tabel 4.1, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 289 orang (85,3%), sedangkan laki-laki 50 orang (14,7%).

Tabel 4. 2
Distribusi Responden Berdasarkan Usia Di Universitas Megarezky

Usia	N	(%)
17-19 tahun	221	65.2
20-22 tahun	110	32.4
> 23 tahun	8	2.4
Jumlah	339	100

Sumber: Data primer, Oktober 2025

Berdasarkan Tabel 4.2, sebagian besar responden berada pada rentang usia 17-19 tahun sebanyak 221 orang (65,2%). Diikuti oleh responden berusia 20-22 tahun berjumlah 110 orang (32,4%), sedangkan yang berusia lebih dari 23 tahun sebanyak 8 orang (2,4%).

Tabel 4. 3
Distribusi Responden Berdasarkan Fakultas Di Universitas Megarezky

Fakultas	N	(%)
Fakultas Farmasi	98	28.9
Fakultas Teknologi Kesehatan	90	26.5
Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	97	28.6
Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	42	12.4
Fakultas Ilmu Komputer	7	2.1
Fakultas Hukum	2	0.6
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Digital	3	0.9
Jumlah	339	100

Sumber: Data primer, Oktober 2025

Berdasarkan tabel 4.3, sebagian besar responden berasal dari Fakultas Farmasi yaitu 98 orang (28,9%), diikuti Fakultas Keperawatan dan Kebidanan sebanyak 97 orang (28,6%). Selanjutnya, Fakultas Teknologi Kesehatan berjumlah 90 orang (26,5%), sedangkan responden dari fakultas lainnya terdiri atas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebanyak 42 orang (12,4%), Ilmu Komputer 7 orang (2,1%), Ekonomi dan Bisnis Digital 3 orang (0,9%), dan Hukum 2 orang (0,6%).

Tabel 4. 4
Distribusi Responden Berdasarkan Program Studi Di Universitas Megarezky

Program Studi	N	(%)
S1 Farmasi	84	24.8
D4 teknologi laboratorium medis Kesehatan	53	15.6
S1 Keperawatan	44	13,0
S1 Kebidanan	36	10.6
S1 Pendidikan jasmani	27	8.0
D3 Farmasi	14	4.1
S1 Gizi	13	3.8
D3 Teknologi Laboratorium Medis	12	3.5
S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar	10	2.9
SI Administrasi Rumah Sakit	10	2.9
S1 Ilmu Komputer	5	1.5
D3 Kebidanan	4	1.2
D3 Teknik Gigi	4	1.2
D3 Teknik Kardiovaskular	4	1.2
D3 Optometri	4	1.2
S1 Pendidikan Sosiologi	2	0.6
S1 Hukum Bisnis	2	0.6
S1 Sistem Informasi	2	0.6
S1 Pendidikan bahasa Inggris	2	0.6
S1 Bioinformatika	2	0.6
S1 Kewirausahaan	2	0.6
S1 Bisnis Digital	1	0.3
S1 Sains Biomedis	1	0.3
S1 Pendidikan Teknologi Informasi	1	0.3
Jumlah	339	100

Sumber: Data primer, Oktober 2025

Berdasarkan tabel 4.4, sebagian besar responden berasal dari S1 Farmasi sebanyak 84 orang (24,8%), diikuti D4 Teknologi Laboratorium Medis Kesehatan sebanyak 53 orang (15,6%), S1 Keperawatan 44 orang (13,0%), dan S1 Kebidanan 36 orang (10,6%). Program studi lainnya terdiri

dari S1 Pendidikan Jasmani sebanyak 27 orang (8,0%), D3 Farmasi 14 orang (4,1%), S1 Gizi 13 orang (3,8%), serta D3 Teknologi Laboratorium Medis 12 orang (3,5%). Adapun prodi seperti S1 PGSD, S1 Administrasi Rumah Sakit, S1 Ilmu Komputer, D3 Kebidanan, D3 Teknik Gigi, D3 Kardiovaskular, D3 Optometri, dan S1 Pendidikan Sosiologi memiliki jumlah responden dengan persentase di bawah 2%. Temuan ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh program studi di bidang kesehatan.

2. Karkteristik Pengetahuan

Tabel 4. 5
Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Kekerasan Seksual Di Universitas Megarezky

Pengetahuan Mahasiswa Tentang Kekerasan Seksual	N	(%)
Baik	293	86.4
Cukup	38	11.2
Kurang	8	2.4
Jumlah	339	100

Sumber: Data primer, Oktober 2025

Berdasarkan tabel 4.5, dari total 339 mahasiswa, sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang kekerasan seksual, yaitu sebanyak 293 mahasiswa (86,4%). Selanjutnya, 38 mahasiswa (11,2%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 8 mahasiswa (2,4%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah memiliki pemahaman yang baik mengenai kekerasan seksual, meskipun masih terdapat sebagian kecil mahasiswa dengan tingkat pengetahuan cukup dan kurang.

Tabel 4. 6
Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Bentuk Kekerasan Seksual Di Universitas Megarezky

Pengetahuan responden tentang bentuk kekerasan seksual	N	(%)
Baik	324	95.6
Cukup	9	2.7
Kurang	6	1.8

Jumlah	339	100

Sumber: Data primer, Oktober 2025

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan bahwa dari total 339 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang bentuk kekerasan seksual, yaitu sebanyak 324 responden (95,6%). Selanjutnya, 9 responden (2,7%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 6 responden (1,8%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa mayoritas responden telah memiliki pemahaman yang baik mengenai bentuk-bentuk kekerasan seksual.

Tabel 4. 7
Distribusi Pengetahuan RespondenTentang Dampak Kekerasan Seksual Di Universitas Megarezky

Pengetahuan responden tentang dampak kekerasan seksual	N	(%)
Baik	323	95.3
Cukup	7	2.1
Kurang	9	2.7
Jumlah	339	100

Sumber: Data primer, Oktober 2025

Berdasarkan tabel 4.7, dari total 339 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang dampak kekerasan seksual, yaitu sebanyak 323 responden (95,3%). Selanjutnya, 7 responden (2,1%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 9 responden (2,7%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memahami dengan baik berbagai dampak kekerasan seksual, meskipun masih terdapat sebagian kecil responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan kurang.

Tabel 4. 8
Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Faktor Penyebab Kekerasan Seksual Di Universitas Megarezky

Pengetahuan responden tentang faktor penyebab kekerasan seksual	N	(%)
Baik	219	64.6
Cukup	85	25.1
Kurang	35	10.3

Jumlah	339	100

Sumber: Data primer, Oktober 2025

Berdasarkan tabel 4.8, dari total 339 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang faktor penyebab kekerasan seksual, yaitu sebanyak 219 responden (64,6%). Selanjutnya, 85 responden (25,1%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 35 responden (10,3%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai faktor penyebab kekerasan seksual, namun proporsi responden dengan pengetahuan cukup dan kurang masih relatif besar dibandingkan dengan aspek pengetahuan lainnya.

C. Pembahasan

1. Pengetahuan mahasiswa tentang kekerasan seksual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa angkatan 2024 Universitas Megarezky memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi. Dominannya kategori pengetahuan baik menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memahami secara memadai konsep kekerasan seksual, termasuk pengertian kekerasan seksual, pemahaman mengenai korban dan pelaku, bentuk-bentuk tindakan, dampak yang ditimbulkan, serta faktor-faktor yang dapat memicu terjadinya kekerasan seksual di lingkungan kampus.

Tingkat pengetahuan yang baik tersebut mencerminkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman dasar yang kuat dalam memaknai kekerasan seksual. Mahasiswa memahami bahwa kekerasan seksual tidak selalu melibatkan kontak fisik dan dapat berupa tindakan atau perilaku seksual yang tidak diinginkan. Pemahaman ini sejalan dengan definisi kekerasan seksual menurut WHO yang menyatakan bahwa kekerasan seksual mencakup setiap tindakan seksual, upaya memperoleh tindakan seksual, serta komentar atau pendekatan seksual yang tidak diinginkan, yang dilakukan dengan paksaan atau tanpa

persetujuan dari korban. Selain itu, mahasiswa juga memahami bahwa kekerasan seksual dapat dialami oleh semua gender dan dapat dilakukan oleh berbagai pihak di lingkungan perguruan tinggi (WHO, 2024).

Pemahaman mahasiswa mengenai korban dan pelaku kekerasan seksual juga sesuai dengan ketentuan dalam Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021, yang mengatur bahwa kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi dapat melibatkan seluruh unsur civitas akademika. Regulasi tersebut menjadi landasan kebijakan nasional dalam upaya pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di perguruan tinggi, termasuk melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi kepada mahasiswa (Permendikbudristek No. 30, 2021).

Adanya mahasiswa yang masih berada pada kategori pengetahuan cukup dan kurang menunjukkan bahwa pemahaman mengenai kekerasan seksual belum sepenuhnya merata di seluruh mahasiswa. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penguatan edukasi dasar secara berkelanjutan agar seluruh mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang setara. Temuan ini sejalan dengan Taksonomi Bloom pada ranah kognitif tingkat pertama (C1-pengetahuan), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses penerimaan informasi dan menjadi dasar dalam pembentukan sikap dan perilaku (Marta et al., 2025). Sosialisasi yang diterima mahasiswa melalui kegiatan PKKMB berperan sebagai salah satu sumber utama dalam pembentukan pengetahuan dasar mengenai kekerasan seksual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Penelitian (Nugroho & Sari, 2023) di STIKES Bethesda Yogyakarta melaporkan bahwa 93,2% mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai kekerasan seksual. Penelitian lain oleh (Wulandari et al., 2023) pada mahasiswa STIE Oemathonis Kupang menunjukkan bahwa 77,3% responden memiliki tingkat pengetahuan yang relatif baik meskipun masih memerlukan peningkatan. Kesamaan temuan tersebut

menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi cenderung berada pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa di berbagai perguruan tinggi, terutama dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran dan pengetahuan mengenai kekerasan seksual cenderung meningkat. Munculnya gerakan-gerakan kampus aman, maraknya diskusi publik tentang kekerasan seksual, dan perhatian pemerintah terhadap isu ini dapat menjadi faktor pendorong meningkatnya pengetahuan mahasiswa secara umum.

Secara keseluruhan, mahasiswa telah memiliki pemahaman yang cukup baik dalam mengenali faktor-faktor individual dan lingkungan yang berkontribusi terhadap terjadinya kekerasan seksual, seperti perilaku pelaku dan kondisi situasional yang meningkatkan kerentanan. Meskipun demikian, penguatan pemahaman masih diperlukan pada aspek faktor sistemik dan struktural yang berperan dalam mempertahankan terjadinya kekerasan seksual. Budaya patriarki di lingkungan kampus, bias gender, serta kelemahan dalam regulasi internal merupakan unsur penting yang perlu dipahami secara menyeluruh agar upaya pencegahan dapat dilakukan secara komprehensif.

Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar pihak perguruan tinggi meningkatkan upaya edukasi dan sosialisasi terkait kebijakan PPKS serta prosedur pelaporan yang berlaku. Perguruan tinggi perlu memastikan bahwa seluruh civitas akademika memahami definisi kekerasan seksual, mekanisme pelaporan yang tersedia, serta jaminan perlindungan bagi pelapor. Penerapan Peraturan PPKS sebagaimana diamanatkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi perlu diperkuat melalui pembentukan Satuan Tugas PPKS, penyediaan layanan pelaporan yang berorientasi pada korban, pelaksanaan sosialisasi secara berkala, serta penyebarluasan informasi di lingkungan kampus. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat

memperkuat sistem penanganan kasus dan mewujudkan lingkungan kampus yang lebih aman. Dengan meningkatnya pemahaman mahasiswa terhadap aspek struktural dan didukung oleh sistem kampus yang kuat, pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di perguruan tinggi diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan berpihak pada korban.

2. Pengetahuan mahasiswa tentang bentuk kekerasan seksual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa angkatan 2024 Universitas Megarezky memiliki pengetahuan yang baik mengenai bentuk-bentuk kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi. Berdasarkan data distribusi frekuensi, sebanyak 324 responden (95,6%) berada pada kategori pengetahuan baik, 9 responden (2,7%) pada kategori cukup, dan hanya 6 responden (1,8%) yang memiliki pengetahuan kurang. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa telah mampu mengenali dan memahami berbagai bentuk kekerasan seksual yang dapat terjadi di lingkungan kampus.

Tingginya persentase mahasiswa dengan pengetahuan baik menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami kekerasan seksual dalam bentuk yang bersifat fisik, tetapi juga bentuk nonfisik dan verbal. Mahasiswa telah menyadari bahwa kekerasan seksual mencakup tindakan seperti pelecehan verbal bernuansa seksual, sentuhan tanpa persetujuan, pemaksaan relasi seksual, eksploitasi seksual, hingga pelecehan melalui media digital (*online sexual harassment*) (Amir, 2024). Pemahaman ini sangat penting karena banyak kasus kekerasan seksual di perguruan tinggi terjadi dalam bentuk nonfisik yang sering kali tidak disadari atau dinormalisasi dalam kehidupan sehari-hari (Khafsoh & Suhairi, 2021)

Meskipun jumlahnya kecil, masih adanya responden dengan pengetahuan cukup dan kurang menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa berpotensi belum sepenuhnya memahami batasan antara interaksi sosial yang wajar dan tindakan yang tergolong kekerasan seksual. Kondisi ini sejalan dengan pendapat (Puspytasari, 2022) bahwa

ketimpangan pemahaman dan adanya hambatan relasi kuasa di lingkungan akademik dapat menyebabkan korban tidak menyadari bahwa dirinya mengalami kekerasan atau merasa ragu untuk melaporkan kejadian yang dialaminya.

Secara teoretis, pemahaman mengenai bentuk kekerasan seksual sejalan dengan definisi yang disampaikan dalam (Permendikbudristek No. 30, 2021), yang menyebutkan bahwa kekerasan seksual mencakup berbagai perbuatan yang merendahkan, menghina, melecehkan, atau menyerang tubuh dan/atau fungsi reproduksi seseorang, baik secara fisik maupun nonfisik, termasuk melalui teknologi informasi. Definisi ini menegaskan bahwa kekerasan seksual tidak terbatas pada pemerkosaan atau kekerasan fisik semata, tetapi juga mencakup tindakan verbal, psikologis, dan berbasis digital. Hal ini diperkuat oleh WHO yang mendefinisikan kekerasan seksual mencakup penetrasi paksa, kontak seksual yang tidak diinginkan, serta berbagai bentuk kekerasan seksual non-kontak lainnya yang dapat menimbulkan dampak serius bagi korban, (WHO, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rusyidi et al., 2021) yang menemukan bahwa pengetahuan mahasiswa mengenai bentuk-bentuk pelecehan seksual secara umum berada pada kategori baik. Kemampuan mahasiswa dalam mengenali sebagian besar jenis kekerasan seksual, baik yang berupa tindakan verbal maupun non-verbal, menjadi bukti bahwa tingkat pengetahuan mereka sudah cukup memadai.

Jika melihat data dari penelitian lain, tingkat pengetahuan mahasiswa angkatan 2024 Universitas Megarezky yang mencapai 95,6% pada kategori "Baik" berada di atas angka temuan (Saudah et al., 2024) di Universitas Bina Sehat PPNI. Pada penelitian tersebut, capaian kategori "Sangat Baik" hanya sebesar 13,3% dan "Baik" sebesar 11,7%, di mana porsi terbesar responden justru berada pada kategori cukup. Perbedaan perolehan skor ini menunjukkan tingkat literasi yang lebih

siap pada responden di Universitas Megarezky dalam mengidentifikasi tindakan kekerasan. Pemberian pendidikan kesehatan melalui media yang tepat (seperti leaflet atau materi digital) secara signifikan dapat meningkatkan skor kognitif mahasiswa (Wulandari et al., 2023).

Analisis penulis terhadap temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat pengetahuan mahasiswa tentang bentuk kekerasan seksual merupakan indikator positif dalam upaya pencegahan kekerasan seksual di perguruan tinggi. Mahasiswa yang mampu mengenali berbagai bentuk kekerasan seksual akan lebih waspada terhadap situasi berisiko, lebih berani menolak perlakuan yang tidak pantas, serta lebih siap untuk melaporkan kejadian yang dialami atau disaksikan

Kampus tetap perlu melakukan penguatan edukasi secara merata, terutama bagi mahasiswa yang masih memiliki pemahaman terbatas. Sosialisasi mengenai bentuk-bentuk kekerasan seksual perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan orientasi mahasiswa baru, seminar, kampanye kampus aman, serta integrasi materi PPKS dalam pembelajaran. Dengan demikian, seluruh mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman yang utuh dan seragam tentang apa saja yang termasuk kekerasan seksual, sehingga tercipta lingkungan kampus yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan seksual.

3. Pengetahuan mahasiswa tentang dampak kekerasan seksual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa angkatan 2024 Universitas Megarezky memiliki pemahaman yang mendalam mengenai konsekuensi kekerasan seksual. Data statistik mencatat bahwa 324 mahasiswa (95,3%) memiliki pengetahuan baik, 7 mahasiswa (2,1%) memiliki pengetahuan cukup, dan 9 mahasiswa (2,7%) memiliki pengetahuan kurang. Hasil ini merefleksikan bahwa responden telah memahami berbagai dimensi kerugian yang harus dihadapi oleh korban, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Tingginya tingkat pengetahuan ini membuktikan bahwa mahasiswa mampu memandang kekerasan seksual sebagai peristiwa traumatis yang berdampak luas. Responden menyadari bahwa dampak yang ditimbulkan tidak hanya terbatas pada gangguan psikologis seperti trauma, kecemasan, dan depresi, tetapi juga merambah ke aspek sosial, akademik, hingga kesehatan fisik (Masriah et al., 2024). Secara emosional, kondisi ini memicu beban psikologis berat berupa rasa malu serta kecenderungan menyalahkan diri sendiri (*self-blame*), yang jika tidak diintervensi dapat menyebabkan gangguan citra tubuh (*body shame*) secara kronis.

Dalam ranah akademik, hilangnya rasa aman akibat kekerasan seksual menjadi hambatan nyata terhadap prestasi, bahkan dapat memaksa mahasiswa untuk mengundurkan diri atau *drop-out* demi menghindari lingkungan yang traumatis. Pemahaman komprehensif ini menjadi sangat krusial karena kesadaran terhadap dampak yang merusak masa depan tersebut dapat mendorong empati kolektif sekaligus mengikis budaya menyalahkan korban (*victim blaming*). Secara teoretis, temuan ini selaras dengan pernyataan (WHO, 2024) yang menegaskan bahwa kekerasan seksual memiliki dampak multidimensional yang meliputi gangguan kesehatan mental, kesehatan fisik dan reproduksi, serta penurunan fungsi sosial. Penegasan mengenai dampak yang merusak ini juga sejalan dengan laporan (Irfawandi et al., 2023) yang menyatakan bahwa kekerasan seksual menyebabkan penurunan produktivitas mahasiswa dan merusak integritas lingkungan akademik secara keseluruhan.

Tingkat pengetahuan di Universitas Megarezky menunjukkan capaian yang lebih tinggi dari hasil penelitian (Marwanto & Mustami'ah, 2023), yang melaporkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang dampak kekerasan seksual masih didominasi oleh kategori sedang. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Saudah et al., 2024) yang menunjukkan data berbeda, di mana tingkat pengetahuan

responden pada kategori sangat baik hanya sebesar 13,3% dan kategori baik sebesar 11,7%, sementara mayoritas berada pada kategori cukup. Kecenderungan peningkatan pengetahuan di Universitas Megarezky ini diduga kuat dipengaruhi oleh intensifikasi sosialisasi kebijakan PPKS serta keterbukaan diskursus mengenai perlindungan korban di media digital.

Analisis penulis terhadap temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kematangan kognitif dalam memaknai kekerasan seksual sebagai fenomena yang berimplikasi luas. Mahasiswa tidak lagi melihatnya sebagai insiden sementara, melainkan sebagai ancaman terhadap keberlangsungan proses akademik dan kualitas hidup korban. Pengetahuan yang matang ini berpotensi besar menumbuhkan sikap proaktif dalam mendukung proses pemulihan penyintas. Meskipun demikian, keberadaan sebagian kecil mahasiswa dengan pengetahuan yang belum optimal menandakan bahwa internalisasi informasi mengenai dampak jangka panjang masih perlu diperkuat melalui upaya edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan.

4. Pengetahuan mahasiswa tentang faktor penyebab kekerasan seksual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 219 mahasiswa (64,6%) memiliki pengetahuan baik tentang faktor penyebab kekerasan seksual, 85 mahasiswa (25,1%) memiliki pengetahuan cukup, dan 35 mahasiswa (10,3%) memiliki pengetahuan kurang. Dibandingkan dengan variabel pengetahuan lainnya, aspek faktor penyebab menunjukkan proporsi pengetahuan cukup dan kurang yang paling besar di lingkungan Universitas Megarezky.

Temuan ini mengindikasikan bahwa dinamika pemicu terjadinya kekerasan seksual belum sepenuhnya terinternalisasi secara mendalam oleh seluruh mahasiswa. Pengetahuan yang tinggi secara kuantitas masih menyisakan tantangan bagi sebagian responden dalam membedakan antara faktor pemicu yang sebenarnya dengan mitos yang

berkembang di masyarakat. WHO menekankan bahwa kekerasan seksual merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko di tingkat individu, relasi, komunitas, dan masyarakat, termasuk ketidaksetaraan gender serta relasi kuasa yang tidak setara (WHO, 2024).

Tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Megarezky pada variabel penyebab ini menunjukkan hasil yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan penelitian oleh (Saudah et al., 2024) , yang melaporkan bahwa pengetahuan responden mengenai faktor penyebab masih didominasi oleh kategori cukup (36,7%) dan kategori kurang (38,3%), sementara kategori baik hanya mencapai 11,7%.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Wulandari et al., 2023)yang mengemukakan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai pemicu kekerasan seksual sering kali berada pada kategori cukup karena kurangnya paparan edukasi yang spesifik mengenai identifikasi situasi berisiko. Selain itu, penelitian oleh (Irfawandi et al., 2023) turut memperkuat hasil ini dengan melaporkan bahwa meskipun mahasiswa mengenal bentuk kekerasan, masih terdapat hambatan dalam mengidentifikasi penyebab sistemik seperti budaya organisasi dan relasi kuasa yang timpang di lingkungan akademik.

Menurut analisis penulis pemahaman mahasiswa cenderung lebih terfokus pada aspek yang bersifat konkret seperti bentuk dan dampak, dibandingkan faktor penyebab yang bersifat struktural. Hal ini diduga berkaitan dengan pola edukasi yang lebih menekankan pengenalan kasus daripada pembahasan mendalam mengenai budaya patriarki dan relasi kuasa. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memperkuat sosialisasi kebijakan PPKS agar pencegahan kekerasan seksual dapat dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa angkatan 2024 sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu, gambaran tingkat pengetahuan yang dihasilkan hanya mewakili kelompok mahasiswa baru dan belum dapat mencerminkan tingkat pemahaman mahasiswa pada tingkat tahun akademik yang berbeda, yang mungkin memiliki pengalaman atau frekuensi paparan sosialisasi yang lebih tinggi.
2. Responden mungkin mengalami kendala dalam mengingat kembali informasi atau edukasi yang pernah mereka terima sebelumnya terkait kekerasan seksual. Keterbatasan daya ingat ini berpotensi memengaruhi ketepatan jawaban responden saat dihadapkan pada pertanyaan yang memerlukan pemahaman mendalam, sehingga hasil penelitian ini sangat bergantung pada kemampuan retensi informasi masing-masing individu pada saat data diambil.
3. Meskipun penelitian dilakukan dalam situasi terkontrol di dalam kelas, masih terdapat kemungkinan munculnya bias jawaban di mana responden cenderung memilih jawaban yang dianggap benar secara sosial atau normatif. Karena isu kekerasan seksual merupakan hal yang sensitif, mahasiswa mungkin memberikan jawaban yang menurut mereka "seharusnya" diketahui, yang belum tentu mencerminkan keyakinan atau tingkat kewaspadaan mereka yang sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengetahuan mahasiswa angkatan 2024 Universitas Megarezky secara umum memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi.
2. Pengetahuan mahasiswa tentang bentuk kekerasan seksual berada pada kategori sangat baik.
3. Pengetahuan mahasiswa tentang dampak kekerasan seksual menunjukkan tingkat pengetahuan yang sangat baik mengenai dampak kekerasan seksual.
4. Pengetahuan mahasiswa mengenai faktor penyebab kekerasan seksual tergolong baik, namun masih menunjukkan proporsi pengetahuan cukup dan kurang yang lebih besar dibandingkan aspek lainnya.

B. Saran

1. Bagi Perguruan Tinggi Universitas Megarezky

   Pihak universitas disarankan untuk menyusun program edukasi yang lebih spesifik mengenai akar penyebab kekerasan seksual, seperti pemahaman tentang ketimpangan relasi kuasa, budaya patriarki, dan bias gender, bukan sekadar pengenalan bentuk dan dampak. Hal ini penting karena data menunjukkan pemahaman mahasiswa pada aspek struktural masih memerlukan peningkatan. Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS) diharapkan dapat melakukan sosialisasi prosedur pelaporan dan jaminan perlindungan korban secara lebih masif melalui media digital yang akrab dengan mahasiswa baru, mengingat literasi digital berperan besar dalam peningkatan pengetahuan mereka.

2. Bagi Mahasiswa

   Mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami kekerasan seksual sebagai tindakan fisik, tetapi juga lebih peka terhadap bentuk kekerasan verbal dan non-fisik yang sering kali ternormalisasi di lingkungan kampus. Mahasiswa disarankan untuk aktif memanfaatkan kanal pengaduan dan pusat informasi yang disediakan oleh kampus serta berpartisipasi dalam diskusi publik mengenai isu kekerasan seksual guna memperdalam kesiapan tindakan jika menemui situasi berisiko.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   a) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif (seperti wawancara mendalam atau diskusi kelompok terfokus) guna menggali lebih dalam alasan di balik persepsi mahasiswa, terutama terkait hambatan mereka dalam memahami faktor penyebab sistemik yang tidak terjangkau dalam penelitian kuantitatif ini.

   b) Disarankan untuk melakukan penelitian perbandingan antara mahasiswa baru (angkatan 2024) dengan mahasiswa tingkat akhir untuk melihat sejauh mana durasi masa studi dan paparan organisasi kampus memengaruhi kematangan pengetahuan mahasiswa mengenai isu ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsinin, A. … Veronica, Sh., M. (2021). Buku Saku : Mencegah Dan Menangani Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Dan Anak Di Lingkungan Pendidikan.

Alpian, R. (2023). Perlindungan Hukum Bagi Korban Tindak Pidana Kekerasan Seksual Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Legisia*, *15*(1), 1–13. Https://Doi.Org/10.58350/Leg.V15i1.245

Amir, A. M. (2024). Tanggapan Mahasiswa Terhadap Pemahaman Mengenai Kekerasan Seksual Di Media Sosial (Studi Kuantitatif Pada Mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Tadulako). *Jurnal Darma Agung*.

Andayani, T. … Flambonita, S. (2022). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Eksploitasi Seksual. *Lex Lata*, *3*(1), 12–16. Https://Doi.Org/10.28946/Lexl.V3i1.868

Arni, Y., & Putri, D. M. (2024). Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual Bagi Mahasiswa Di Lingkungan Perguruan Tinggi Provinsi Sumatera Selatan: Sosialisasi Permendikbud Ristekdikti No. 20 Tahun 2021. *Komunita: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Https://Doi.Org/10.60004/Komunita.V3i1.93

Ashila, M. F. … Martini, R. (2022). Analisis Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Kebijakan Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual (Studi Peraturan Rektor Nomor 13 Tahun 2022 Di Lingkungan Universitas Diponegoro).

Daffa, S. A.-F. (2024). Tren Kasus Kekerasan Seksual Di Perguruan Tinggi Naik Dalam 4 Tahun Terakhir. Goodstats. Https://Goodstats.Id/Article/Empat-Tahun-Terakhir-Tren-Kasus-Kekerasan-Seksual-Di-Perguruan-Tinggi-Meningkat-Skkno

Darsini … Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, *12*(1), 97.

Dewi, I. M. (2023). Falsafah Dan Teori Dalam Keperawatan. In *Cv. Eureka Media Aksara Purbalingga*.

Fachridini, I. (2024). #Stopngelesuutpks: Dosen Pembimbing Unhas Melakukan Kekerasan Seksual, Kampus Gagal Beri Ruang Aman Bagi Perempuan. Konde.Co. Https://Www.Konde.Co/2024/12/Stopngelesuutpks-Dosen-Pembimbing-Unhas-Lakukan-Kekerasan-Seksual-Kampus-Gagal-Beri-Ruang-Aman-Bagi-Perempuan/

Fuady, M. A. (2011). Dinamika Psikologis Kekerasan Seksual: Sebuah Studi Fenomenologi. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, *8*(2), 191–208. Https://Doi.Org/10.18860/Psi.V0i0.1553

Irawan, A. … Friandi, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Terhadap Penderita Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Tahun 2022. *Prosiding*, *1*(2), 705–713.

Irfawandi … Arifin. (2023). Analisis Jenis Jenis Dan Penyebab Kekerasan Seksual Di Lingkungan Kampus. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Https://Doi.Org/10.59141/Japendi.V4i04.1747

Kartini, N. E. … Syihabuddin, S. (2022). Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom Dan Keterkaitannya Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7292–7302. Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i4.3478

Kemenpppa. (2023). Menteri Pppa Dorong Perguruan Tinggi Aktif Mencegah Kekerasan Seksual Di Lingkungan Kampus . Kemenpppa. Https://Kemenpppa.Go.Id/Page/View/Ntyxnw==

Khafsoh, N. A., & Suhairi. (2021). Pemahaman Mahasiswa Terhadap Bentuk, Proses, Dan Pandangan Penanganan Kekerasan Seksual Di Kampus. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, *20*(1), 61. Https://Doi.Org/10.24014/Marwah.V20i1.10487

Komnas Perempuan. (2025). Siaran Pers Komnas Perempuan Merespons Kasus Kekerasan Seksual Di Perguruan Tinggi "Memastikan Ketidakberulangan Kekerasan Seksual Di Perguruan Tinggi." Komnas Perempuan. Https://Komnasperempuan.Go.Id/Siaran-Pers-Detail/Siaran-Pers-Komnas-Perempuan-Merespons-Kasus-Kekerasan-Seksual-Di-Perguruan-Tinggi

Marta, M. A. … Gusmamel. (2025). Konsep Taksonomi Bloom Dalam Desain Pembelajaran. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*.

Marwanto, T. B., & Mustami'ah, D. (2023). *Understanding Of Sexual Violence In Students On Campus*. Atlantis Press Sarl.

Masriah … Rahmawati, F. (2024). Dampak Psikologis Pada Korban Kekerasan Seksual Di Lingkungan Kampus. *Jurnal Equalita: Studi Gender Dan Anak*.

Nugroho, A. E. W., & Sari, I. Y. (2023). Hubungan Antara Pengalaman Dengan Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Kekerasan Seksual Di Lingkungan Kampus Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Pariati, P., & Jumriani, J. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sd Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, *19*(2), 7–13. Https://Doi.Org/10.32382/Mkg.V19i2.1933

Permendikbudristek No. 30. (2021). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Tentang Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksualdi Lingkungan Perguruan Tinggi Nomor 30 Tahun 2021. Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/188450/Permendikbud-No-30-Tahun-2021

Puspytasari, H. H. (2022). Pemahaman Mahasiswa Terhadap Kekerasan Seksual Di Perguruan Tinggi. *Jurnalfilsafat, Sains, Teknologi, Dansosialbudaya*.

Putri, L. R. … Qolbiah, C. W. (2024). Dampak Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan: Sebuah Sistematik Review. *Jurnal Psikologi*. Https://Doi.Org/10.47134/Pjp.V1i4.2599

Ramadhan, N. F. (2021). Peran Un Women Dalam Memberantas Kekerasan Seksual Di Ruang Publik Di Indonesia Periode 2016 - 2019. *Skripsi*, 1–180.

Ramadhani, R. … Rahman, E. (2023). Analisis Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Kekerasan Seksual Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Uniska Mab Banjarmasin Tahun 2022. *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Https://Doi.Org/10.31602/Ann.V10i1.9886

Ramdani, M. H. A. … Lestari, R. (2024). Gambaran Perspektif Remaja Mengenai Kekerasan Seksual Di Lingkungan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh. *Journal Of Midwifery And Public Health*.

Rusyidi, B. … Wibowo, H. (2021). Pengalaman Dan Pengetahuan Tentang Pelecehan Seksual Studi Awal Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi.

Sari, N. L., & Yulianti. (2024). Pengetahuan Dan Pengalaman Mahasiswa Tentang Pelecehan Seksual Di Akper Keris Husada. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keris Husada*.

Sari, R. P. … Nadalifa, T. (2024). Analisis Dampak Dan Faktor Penyebab Kekerasan Seksual Di Lingkungan Sekolah. 159–168.

Saudah, N. … Abidin, C. Z. (2024). *Pemahaman Pencegahan Perilaku Kekerasan Seksual Di Kampus*.

Sriekaningsih, A., & Daengs, A. (2020). Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner. Ideas Publishing.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Edisi Kedu). Alfabeta.

Undang Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2022 Tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (2022).

Wartoyo, F. X., & Ginting, Y. P. (2023). Kekerasan Seksual Pada Lingkungan Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Nilai Pancasila. *Jurnal Lemhannas Ri*, *11*(1), 29–46. Https://Doi.Org/10.55960/Jlri.V11i1.423

Who. (2024). Violence Against Women. World Health Organization. Https://Www.Who.Int/News-Room/Fact-Sheets/Detail/Violence-Against-Women

Wulandari, E. P. … Tafuli, Y. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kekerasan Seksual Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik (Jika)*.

Zulkarnaim, M. (2025). Dosen Pria Lecehkan Mahasiswa Unm Ditahan, Terancam 12 Tahun Bui. Detiknews. Https://News.Detik.Com/Berita/D-7994869/Dosen-Pria-Lecehkan-Mahasiswa-Unm-Ditahan-Terancam-12-Tahun

Lampiran 1 Kuesioner

KUESIONER

GAMBARAN PENGETAHUAN MAHASISWA ANGKATAN 2024 UNIVERSITAS MEGAREZKY TENTANG KEKERASAN SEKSUAL DI PERGURUAN TINGGI

A. Identitas Responden

Silakan isi data diri Anda di bawah ini:

- Usia:
- Jenis Kelamin:
- Fakultas:
- Program Studi:

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.
2. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan Anda. Responden memilih salah satu jawaban pada pilihan jawaban yang tersedia (A, B, C, atau D).
3. Tidak ada jawaban benar atau salah yang memengaruhi nilai akademik Anda.
4. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini.

C. Pertanyaan

1. Kekerasan seksual bisa terjadi tanpa sentuhan fisik. Pernyataan ini...
   a. Salah
   b. Benar
   c. Tidak pasti
   d. Tidak bisa dipastikan
2. Consent (persetujuan) dalam hubungan seksual adalah...
   a. Paksaan halus
   b. Persetujuan secara sukarela tanpa tekanan
   c. Persetujuan satu kali berlaku selamanya

   d. Persetujuan lewat diam
3. Contoh kekerasan seksual non-fisik adalah...
   a. Pemerkosaan
   b. Menyentuh paksa
   c. Tatapan merendahkan
   d. Pemukulan
4. Kekerasan seksual secara verbal terjadi saat...
   a. Diskusi akademik
   b. Memberi komentar bernada seksual
   c. Menyapa sopan
   d. Tanya nilai
5. Yang bukan termasuk bentuk kekerasan seksual adalah...
   a. Pelecehan verbal
   b. Komentar cabul
   c. Sentuhan tidak diinginkan
   d. Memberi motivasi belajar
6. Ajakan berkali-kali untuk berhubungan seksual meskipun ditolak termasuk...
   a. Etika sosial
   b. Persuasif
   c. Pelecehan seksual
   d. Ungkapan cinta
7. Jika dosen memberi nilai sebagai imbalan hubungan seksual, itu disebut...
   a. Intervensi akademik
   b. Kekerasan seksual berbasis kuasa
   c. Privilege
   d. Otoritas ilmiah
8. Dampak psikologis kekerasan seksual bisa berupa...
   a. Percaya diri
   b. Semangat belajar
   c. Depresi dan trauma
   d. Motivasi meningkat
9. Dampak sosial dari kekerasan seksual adalah...
   a. Diterima lebih baik di lingkungan
   b. Mudah bergaul
   c. Dikucilkan dan merasa malu
   d. Bertambah teman
10. Kekerasan seksual dapat berdampak pada prestasi akademik, yaitu...
   a. Naiknya IPK
   b. Keterlambatan studi

c. Semangat belajar meningkat
d. Dapat beasiswa

11. Korban kekerasan seksual sering mengalami gangguan...
    a. Finansial
    b. Fisik dan mental
    c. Spiritual
    d. Religiusitas
12. Siapa saja yang bisa menjadi korban kekerasan seksual?
    a. Hanya perempuan
    b. Semua gender
    c. Hanya anak-anak
    d. Laki-laki saja
13. Siapa saja yang bisa menjadi pelaku kekerasan seksual di kampus?
    a. Hanya mahasiswa
    b. Hanya dosen
    c. Semua civitas akademika
    d. Hanya orang luar
14. Faktor risiko kekerasan seksual di kampus adalah...
    a. Lingkungan aman
    b. Tidak adanya sanksi
    c. Budaya anti kekerasan
    d. Satgas aktif
15. Kekerasan seksual lebih sering terjadi ketika...
    a. Ada sistem pelaporan aktif
    b. Kampus tidak menindaklanjuti kasus
    c. Mahasiswa diberi edukasi
    d. Aturan jelas
16. Sikap permisif terhadap candaan seksual bisa...
    a. Mengurangi risiko
    b. Menormalkan kekerasan seksual
    c. Meningkatkan kepercayaan diri
    d. Tidak berdampak
17. Unit kampus yang menangani kasus kekerasan seksual disebut...
    a. UKM Kampus
    b. Satgas PPKS
    c. BEM
    d. Layanan Kesehatan Kampus

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

1. Permohonan usulan judul



2. Surat pengambilan data awal dari LPPM



3. Surat pengambilan data awal dari Rektorat Universitas Megarezky

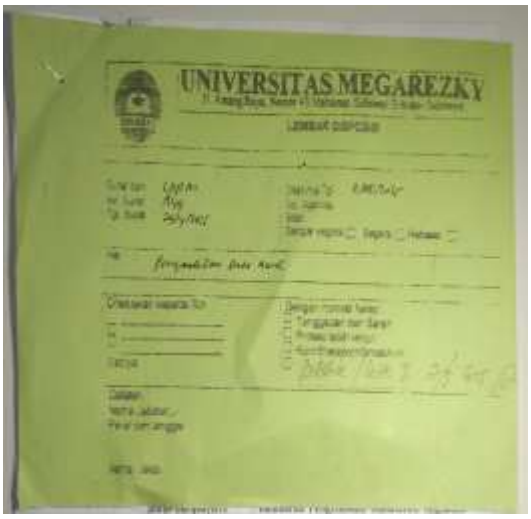

4. Rekomendaasi izin penelitian dari Lppm Unimerz ke PTSP



5. Surat izin penelitian dari DPMPTSP Pemprov Sulsel



6. Surat izin penelitian dari Rektorat Universitas Megarezky

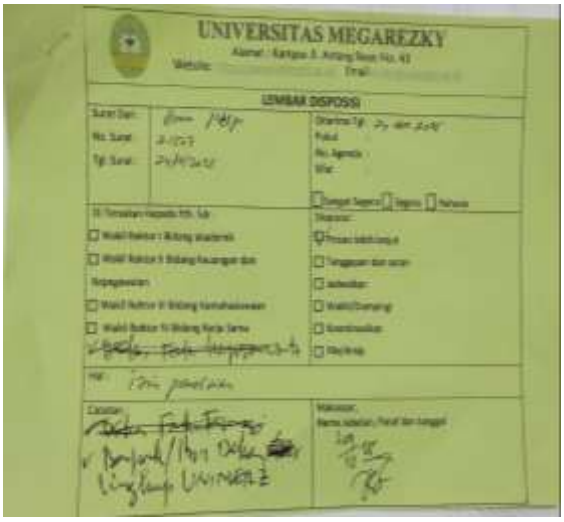

7. keterangan selesai meneliti dari LPPM Universitas Megarezky



8. Surat keterangan lolos uji turnitin



Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian









Lampiran 4 Master Tabel Pengetahuan

No	Inisial	JK	Kode	Usia	Kode	Fukultas	Kode	Jurusan/ Prodi :	Kode	GAMBARAN PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG KEKERASAN SEKSUAL DI PERGURUAN TINGGI																	Total Skor
										P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	
1	F	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14
2	H	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
3	A	P	2	18	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
4	I	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
5	D	P	2	18	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15
6	L	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13
7	C	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
8	W	P	2	22	2	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12
9	M	P	2	20	2	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	10
10	A	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
11	N	P	2	17	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
12	N	P	2	18	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
13	A	P	2	18	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	10
14	A	P	2	20	2	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15
15	M	P	2	18	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
16	K	P	2	18	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
17	S	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
18	D	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
19	M	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
20	S	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
21	A	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
22	A	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	14
23	S	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
24	R	L	1	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
25	R	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
26	H	P	2	18	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	12
27	P	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
28	R	L	1	20	2	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	9
29	Z	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14
30	L	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
31	H	P	2	18	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	13
32	N	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
33	N	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
34	Y	P	2	20	2	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15
35	N	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14
36	Y	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14
37	N	P	2	18	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16
38	S	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	13
39	R	P	2	22	2	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	14
40	N	P	2	20	2	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
41	D	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
42	J	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
43	L	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
44	J	P	2	18	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15
45	N	P	2	20	2	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16
46	T	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
47	A	P	2	18	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	11
48	A	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
49	F	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
50	G	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
51	T	P	2	18	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	12
52	D	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	6
53	R	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	14
54	N	P	2	18	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	12
55	A	P	2	18	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
56	C	P	2	18	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	13

57	R	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
58	D	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
59	N	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	12
60	H	P	2	20	2	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15
61	A	L	1	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	4
62	N	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	10
63	A	P	2	18	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
64	Z	P	2	18	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14
65	C	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
66	A	P	2	22	2	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
67	M	P	2	20	2	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16
68	A	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	16
69	J	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
70	R	P	2	21	2	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
71	E	P	2	18	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
72	P	P	2	18	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
73	M	L	1	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	11
74	A	P	2	22	2	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
75	W	P	2	18	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
76	A	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16
77	Z	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14
78	M	P	2	20	2	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
79	A	P	2	20	2	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	5
80	A	P	2	20	2	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	13
81	C	P	2	18	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15
82	E	P	2	20	2	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15
83	P	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15
84	D	P	2	19	1	Fakultas Farmasi	1	S1 Farmasi	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14
85	S	P	2	18	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16
86	F	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
87	S	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
88	V	P	2	23	3	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15
89	A	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
90	I	P	2	20	2	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	14
91	C	P	2	20	2	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
92	J	P	2	20	2	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	14
93	R	P	2	20	2	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16
94	M	P	2	20	2	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	15
95	C	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
96	M	P	2	20	2	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
97	A	L	1	21	2	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	15
98	M	L	1	20	2	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
99	M	P	2	20	2	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	16
100	R	P	2	20	2	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	16
101	S	P	2	22	2	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
102	R	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
103	A	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
104	D	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
105	V	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
106	I	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16
107	S	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16
108	L	P	2	21	2	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
109	S	P	2	20	2	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	11
110	A	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
111	R	P	2	18	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15
112	Y	L	1	21	2	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
113	Y	L	1	20	2	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	13
114	I	P	2	20	2	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
115	G	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
116	J	P	2	20	2	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	11
117	Y	P	2	18	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
118	F	L	1	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
119	C	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15

120	F	L	1	18	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	14
121	E	P	2	17	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	15
122	F	P	2	20	2	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
123	S	P	2	18	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
124	D	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15
125	R	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
126	N	P	2	23	3	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
127	D	P	2	20	2	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
128	A	P	2	20	2	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16
129	R	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
130	D	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
131	A	P	2	18	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
132	O	L	1	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
133	D	P	2	20	2	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14
134	B	P	2	18	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
135	S	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
136	N	P	2	20	2	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
137	S	P	2	20	2	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D4 teknologi laboratorium medis	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
138	R	L	1	18	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	2
139	NA	P	2	17	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
140	T	P	2	20	2	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
141	K	P	2	21	2	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
142	A	P	2	20	2	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
143	N	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
144	J	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
145	N	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
146	S	P	2	18	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
147	V	P	2	20	2	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
148	R	P	2	20	2	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	14
149	R	P	2	20	2	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	14
150	R	L	1	20	2	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
151	I	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
152	A	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
153	N	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
154	S	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
155	Y	P	2	22	2	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
156	R	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	7
157	A	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
158	S	P	2	22	2	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
159	N	P	2	20	2	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16
160	S	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
161	N	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
162	P	P	2	18	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
163	S	P	2	20	2	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
164	R	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15
165	A	P	2	20	2	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
166	A	P	2	18	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
167	A	P	2	20	2	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
168	W	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
169	M	P	2	18	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
170	M	P	2	20	2	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	14
171	N	P	2	20	2	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
172	W	L	1	20	2	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	10
173	T	P	2	20	2	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
174	S	P	2	18	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	12
175	C	P	2	18	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	14
176	W	L	1	22	2	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	10
177	M	P	2	20	2	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
178	N	P	2	20	2	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13
179	F	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	15
180	S	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15
181	K	P	2	20	2	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Keperawatan	3	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	10
182	R	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Kebidanan	4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15

183	I	P	2	18	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Kebidanan	4	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13
184	E	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Kebidanan	4	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13
185	W	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Kebidanan	4	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	11
186	Y	P	2	18	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Kebidanan	4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
187	H	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Kebidanan	4	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
188	C	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Kebidanan	4	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
189	O	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Kebidanan	4	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	10
190	F	P	2	20	2	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Kebidanan	4	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
191	J	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Kebidanan	4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
192	J	P	2	18	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Kebidanan	4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
193	S	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Kebidanan	4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
194	N	P	2	18	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Kebidanan	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16
195	S	P	2	21	2	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Kebidanan	4	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
196	Y	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Kebidanan	4	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
197	N	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Kebidanan	4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
198	S	P	2	18	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Kebidanan	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
199	M	P	2	20	2	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Kebidanan	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
200	M	P	2	20	2	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Kebidanan	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
201	D	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Kebidanan	4	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	11
202	S	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Kebidanan	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
203	N	P	2	18	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Kebidanan	4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
204	L	P	2	20	2	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Kebidanan	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16
205	A	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Kebidanan	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
206	N	P	2	20	2	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Kebidanan	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
207	I	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Kebidanan	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
208	A	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Kebidanan	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
209	Y	P	2	20	2	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Kebidanan	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
210	N	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Kebidanan	4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
211	N	P	2	18	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Kebidanan	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
212	A	P	2	18	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 kebidanan	4	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	11
213	S	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 kebidanan	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
214	I	P	2	20	2	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 kebidanan	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
215	A	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 kebidanan	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	16
216	A	P	2	18	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 kebidanan	4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
217	A	P	2	20	2	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 kebidanan	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
218	A	L	1	20	2	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan jasmani	5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15
219	M	L	1	22	2	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan jasmani	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
220	R	P	2	19	1	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan jasmani	5	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	13
221	W	P	2	20	2	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan jasmani	5	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14
222	M	L	1	21	2	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan jasmani	5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	13
223	M	L	1	19	1	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan jasmani	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16
224	R	L	1	20	2	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan jasmani	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16
225	A	P	2	21	2	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan jasmani	5	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14
226	M	L	1	25	3	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan jasmani	5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
227	A	L	1	19	1	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan jasmani	5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15
228	N	L	1	21	2	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan jasmani	5	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	10
229	M	L	1	20	2	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan jasmani	5	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14
230	A	P	2	20	2	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan jasmani	5	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
231	I	P	2	21	2	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan jasmani	5	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
232	S	P	2	19	1	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan jasmani	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
233	F	L	1	19	1	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan jasmani	5	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	7
234	A	L	1	19	1	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan jasmani	5	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14
235	B	L	1	22	2	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan jasmani	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
236	S	L	1	19	1	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan jasmani	5	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	5
237	A	L	1	19	1	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan jasmani	5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15
238	J	L	1	19	1	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan jasmani	5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
239	B	L	1	21	2	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan jasmani	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
240	N	P	2	19	1	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan jasmani	5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	13
241	H	L	1	20	2	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan jasmani	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16
242	A	L	1	20	2	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan jasmani	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16
243	AS	L	1	20	2	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan jasmani	5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15
244	M	L	1	22	2	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan jasmani	5	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15
245	W	L	1	19	1	FakultasFarmasi	1	D3 Farmasi	6	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	6

246	N	P	2	20	2	FakultasFarmasi	1	D3 Farmasi	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	14
247	E	L	1	21	2	FakultasFarmasi	1	D3 Farmasi	6	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	8
248	Y	P	2	19	1	FakultasFarmasi	1	D3 Farmasi	6	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14
249	M	P	2	25	3	FakultasFarmasi	1	D3 Farmasi	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16
250	T	P	2	19	1	FakultasFarmasi	1	D3 Farmasi	6	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	12
251	N	P	2	20	2	FakultasFarmasi	1	D3 Farmasi	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16
252	N	P	2	19	1	FakultasFarmasi	1	D3 Farmasi	6	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14
253	W	P	2	22	2	FakultasFarmasi	1	D3 Farmasi	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
254	N	P	2	19	1	FakultasFarmasi	1	D3 Farmasi	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
255	M	P	2	19	1	FakultasFarmasi	1	D3 Farmasi	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
256	I	P	2	19	1	FakultasFarmasi	1	D3 Farmasi	6	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15
257	P	P	2	20	2	FakultasFarmasi	1	D3 Farmasi	6	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	15
258	I	P	2	20	2	FakultasFarmasi	1	D3 Farmasi	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	16
259	A	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Gizi	7	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	14
260	V	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Gizi	7	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	14
261	D	P	2	18	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Gizi	7	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
262	AI	P	2	24	3	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Gizi	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
263	T	P	2	20	2	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Gizi	7	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
264	F	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Gizi	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
265	T	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Gizi	7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15
266	ME	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Gizi	7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15
267	M	P	2	20	2	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Gizi	7	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	13
268	R	L	1	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Gizi	7	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	11
269	K	P	2	18	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Gizi	7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
270	N	P	2	18	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Gizi	7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15
271	I	P	2	18	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	S1 Gizi	7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
272	H	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D3 Teknologi Laboratorium Medis	8	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14
273	S	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D3 Teknologi Laboratorium Medis	8	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
274	S	P	2	18	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D3 Teknologi Laboratorium Medis	8	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
275	SE	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D3 Teknologi Laboratorium Medis	8	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	10
276	E	P	2	20	2	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D3 Teknologi Laboratorium Medis	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
277	M	P	2	22	2	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D3 Teknologi Laboratorium Medis	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
278	R	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D3 Teknologi Laboratorium Medis	8	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	12
279	F	P	2	20	2	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D3 Teknologi Laboratorium Medis	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
280	F	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D3 Teknologi Laboratorium Medis	8	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
281	G	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D3 Teknologi Laboratorium Medis	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
282	J	L	1	21	2	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D3 Teknologi Laboratorium Medis	8	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	10
283	A	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D3 Teknologi Laboratorium Medis	8	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	12
284	I	P	2	18	1	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15
285	W	P	2	21	2	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
286	K	P	2	19	1	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar	9	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	11
287	N	P	2	18	1	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
288	C	P	2	19	1	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar	9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
289	A	P	2	20	2	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar	9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15
290	N	P	2	19	1	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar	9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15
291	S	P	2	19	1	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
292	E	P	2	18	1	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar	9	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	13
293	M	P	2	19	1	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar	9	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	14
294	R	P	2	20	2	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	SI Administrasi Rumah Sakit	10	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	12
295	D	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	SI Administrasi Rumah Sakit	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
296	A	P	2	17	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	SI Administrasi Rumah Sakit	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
297	H	P	2	18	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	SI Administrasi Rumah Sakit	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
298	A	P	2	18	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	SI Administrasi Rumah Sakit	10	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	14
299	A	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	SI Administrasi Rumah Sakit	10	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
300	T	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	SI Administrasi Rumah Sakit	10	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	12
301	B	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	SI Administrasi Rumah Sakit	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
302	R	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	SI Administrasi Rumah Sakit	10	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	12
303	I	P	2	18	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	SI Administrasi Rumah Sakit	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
304	A	L	1	19	1	Fakultas Ilmu Komputer	5	S1 Ilmu Komputer	11	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	12
305	T	P	2	19	1	Fakultas Ilmu Komputer	5	S1 Ilmu Komputer	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
306	A	P	2	19	1	Fakultas Ilmu Komputer	5	S1 Ilmu Komputer	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
307	M	L	1	19	1	Fakultas Ilmu Komputer	5	S1 Ilmu Komputer	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	15
308	M	L	1	21	2	Fakultas Ilmu Komputer	5	S1 Ilmu Komputer	11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14

309	PU	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	D3 Kebidanan	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
310	W	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	D3 Kebidanan	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	15
311	S	P	2	20	2	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	D3 Kebidanan	12	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	11
312	N	P	2	19	1	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	3	D3 Kebidanan	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
313	A	P	2	18	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D3 Teknik Gigi	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
314	F	L	1	20	2	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D3 Teknik Gigi	13	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13
315	R	L	1	20	2	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D3 Teknik Gigi	13	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	12
316	D	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D3 Teknik Gigi	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16
317	T	P	2	23	3	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D3 Teknik Kardiovaskular	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
318	F	P	2	18	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D3 Teknik Kardiovaskular	14	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	14
319	D	L	1	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D3 Teknik Kardiovaskular	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
320	M	L	1	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D3 Teknik Kardiovaskular	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
321	A	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D3 Optometri	15	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13
322	I	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D3 Optometri	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16
323	N	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D3 Optometri	15	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	13
324	N	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	D3 Optometri	15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15
325	A	P	2	20	2	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan Sosiologi	16	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15
326	N	P	2	20	2	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan Sosiologi	16	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
327	P	P	2	21	2	Fakultas Hukum	6	S1 Hukum Bisnis	17	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
328	T	P	2	20	2	Fakultas Hukum	6	S1 Hukum Bisnis	17	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
329	M	L	1	19	1	Fakultas Ilmu Komputer	5	S1 Sistem Informasi	18	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	11
330	S	P	2	19	1	Fakultas Ilmu Komputer	5	S1 Sistem Informasi	18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	15
331	F	L	1	17	1	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan bahasa Inggris	19	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	13
332	A	L	1	23	3	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan bahasa Inggris	19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
333	S	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	S1 Bioinformatika	20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
334	R	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	S1 Bioinformatika	20	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	11
335	M	P	2	18	1	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Digital	7	S1 Kewirausahaan	21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
336	E	P	2	19	1	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Digital	7	S1 Kewirausahaan	21	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
337	A	L	1	25	3	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Digital	7	S1 Bisnis Digital	22	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	12
338	N	P	2	19	1	Fakultas Teknologi Kesehatan	2	S1 Sains Biomedis	23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
339	M	P	2	20	2	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	4	S1 Pendidikan Teknologi Informasi	24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17

No	Inisial	Pengetahuan Mahasiswa Tentang Bentuk-Bentuk Kekerasan Seksual					Total	Pengetahuan Mahasiswa Tentang Dampak Kekerasan Seksual				Total	Pengetahuan Mahasiswa Tentang Faktor Penyebab Kekerasan Seksual			Total
		P1	P2	P3	P4	P5		P1	P2	P3	P4		P1	P2	P3	
1	F	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	3
2	H	0	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	3
3	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
4	I	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
5	D	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	0	2
6	L	0	0	0	1	1	2	1	0	1	1	3	1	1	1	3
7	C	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
8	W	0	0	1	1	0	2	1	1	1	1	4	0	1	1	2
9	M	1	1	1	0	0	3	1	1	0	1	3	1	1	0	2
10	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
11	N	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
12	N	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
13	A	1	1	1	1	1	5	1	1	0	1	3	0	0	1	1
14	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	0	2
15	M	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
16	K	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
17	S	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3

18	D	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
19	M	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
20	S	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
21	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
22	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	0	2
23	S	1	1	1	1	0	4	1	1	1	1	4	1	1	1	3
24	R	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
25	R	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
26	H	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	0	1	1	2
27	P	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
28	R	0	1	1	0	0	2	0	0	1	1	2	0	0	1	1
29	Z	1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	3
30	L	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
31	H	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
32	N	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
33	N	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
34	Y	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
35	N	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	4	1	1	0	2
36	Y	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
37	N	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
38	S	0	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	3
39	R	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
40	N	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
41	D	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
42	J	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
43	L	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
44	J	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	0	1	1	2
45	N	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	0	1	1	2
46	T	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
47	A	1	0	1	1	1	4	1	0	1	1	3	0	1	1	2
48	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
49	F	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
50	G	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
51	T	1	1	1	1	0	4	1	1	0	0	2	1	1	1	3
52	D	1	0	1	0	0	2	0	0	0	1	1	0	1	1	2
53	R	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	0	2
54	N	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	4	0	1	0	1
55	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
56	C	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	0	1	0	1
57	R	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
58	D	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
59	N	1	1	1	0	1	4	1	1	0	1	3	0	1	1	2
60	H	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	0	2
61	A	1	0	0	0	1	2	1	0	0	0	1	0	0	0	0
62	N	0	1	0	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	0	2
63	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3

64	Z	0	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	3
65	C	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
66	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
67	M	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
68	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	0	1	1	2
69	J	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
70	R	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
71	E	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
72	P	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
73	M	1	1	0	1	1	4	1	0	0	1	2	0	1	1	2
74	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
75	W	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
76	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
77	Z	1	1	1	1	0	4	1	1	1	1	4	0	1	0	1
78	M	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
79	A	1	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
80	A	0	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	3
81	C	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	0	2
82	E	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	0	2
83	P	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	0	2
84	D	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	0	2
85	S	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
86	F	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
87	S	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
88	V	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
89	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
90	I	1	1	1	1	1	5	1	1	0	1	3	0	1	0	1
91	C	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
92	J	1	1	1	1	1	5	1	0	1	1	3	0	1	1	2
93	R	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	0	2
94	M	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	0	2
95	C	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
96	M	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
97	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	0	3	0	1	1	2
98	M	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
99	M	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	0	1	1	2
100	R	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	0	1	1	2
101	S	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
102	R	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
103	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
104	D	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
105	V	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
106	I	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	0	1	2
107	S	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	0	1	1	2
108	L	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	3
109	S	1	1	1	1	1	5	1	1	0	1	3	0	0	0	0

110	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
111	R	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	0	1	1	2
112	Y	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
113	Y	1	1	1	1	1	5	1	1	0	1	3	1	1	0	2
114	I	0	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	3
115	G	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
116	J	1	0	1	0	1	3	1	1	1	1	4	0	0	0	0
117	Y	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
118	F	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
119	C	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
120	F	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	0	2
121	E	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	0	1	2
122	F	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
123	S	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
124	D	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	4	0	1	1	2
125	R	1	1	1	1	0	4	1	1	1	1	4	1	1	1	3
126	N	1	1	1	1	0	4	1	1	1	1	4	1	1	1	3
127	D	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
128	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	0	1	1	2
129	R	1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	3
130	D	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
131	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
132	O	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
133	D	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	0	1	1	2
134	B	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
135	S	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
136	N	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
137	S	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
138	R	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
139	NA	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
140	T	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
141	K	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
142	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
143	N	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
144	J	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
145	N	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
146	S	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
147	V	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
148	R	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	0	0	1
149	R	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	0	2
150	R	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
151	I	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
152	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
153	N	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
154	S	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
155	Y	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3

156	R	0	0	1	0	1	2	1	1	1	1	4	0	1	0	1
157	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
158	S	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
159	N	1	1	1	1	1	5	1	1	0	1	3	1	1	1	3
160	S	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
161	N	1	1	1	1	0	4	1	1	1	1	4	1	1	1	3
162	P	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
163	S	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
164	R	1	1	1	1	0	4	1	1	0	1	3	1	1	1	3
165	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
166	A	1	1	1	0	1	4	1	1	0	1	3	1	1	1	3
167	A	1	1	1	1	0	4	1	1	1	1	4	1	1	1	3
168	W	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
169	M	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
170	M	1	1	1	1	1	5	1	0	1	1	3	0	1	1	2
171	N	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
172	W	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	3	0	1	0	1
173	T	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
174	S	1	1	1	1	1	5	1	1	1	0	3	1	1	0	2
175	C	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	0	2
176	W	0	1	1	1	1	4	1	0	1	1	3	0	0	1	1
177	M	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
178	N	1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	3
179	F	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	0	2
180	S	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	4	0	1	1	2
181	K	1	0	1	1	1	4	1	1	0	1	3	1	0	0	1
182	R	1	1	1	1	1	5	1	1	0	1	3	1	1	1	3
183	I	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	3
184	E	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	3
185	W	1	1	1	1	1	5	1	0	1	1	3	0	1	0	1
186	Y	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
187	H	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
188	C	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
189	O	0	1	1	1	1	4	1	1	1	0	3	1	1	0	2
190	F	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
191	J	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
192	J	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
193	S	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
194	N	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	0	1	1	2
195	S	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
196	Y	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
197	N	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
198	S	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
199	M	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
200	M	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
201	D	1	1	1	1	1	5	1	0	0	1	2	1	1	0	2

202	S	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
203	N	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
204	L	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	0	1	1	2
205	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
206	N	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
207	I	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
208	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
209	Y	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
210	N	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
211	N	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
212	A	0	1	1	0	1	3	1	1	1	1	4	0	0	0	0
213	S	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
214	I	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
215	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	0	1	2
216	A	0	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	3
217	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
218	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	0	1	1	2
219	M	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
220	R	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	4	0	1	1	2
221	W	1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	0	2
222	M	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	0	1	0	1
223	M	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
224	R	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
225	A	1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	0	2
226	M	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
227	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	0	2
228	N	1	1	0	1	1	4	1	0	0	0	1	0	1	1	2
229	M	1	1	1	1	0	4	1	1	1	1	4	1	0	1	2
230	A	1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	3
231	I	1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	3
232	S	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
233	F	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	3	0	0	0	0
234	A	1	1	1	1	0	4	1	1	1	1	4	1	0	1	2
235	B	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
236	S	1	1	1	0	0	3	0	0	1	1	2	0	0	0	0
237	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	0	3	1	1	1	3
238	J	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
239	B	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
240	N	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	0	0	1	1
241	H	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
242	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	0	2
243	AS	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	0	1	1	2
244	M	0	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	0	2
245	W	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1
246	N	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	0	0	0	0
247	E	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	3

248	Y	1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	3	1	1	1	3
249	M	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
250	T	1	1	1	1	1	5	1	1	0	1	3	1	1	0	2
251	N	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
252	N	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	3
253	W	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
254	N	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
255	M	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
256	I	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
257	P	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	0	1	2
258	I	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	0	1	2
259	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	0	1	1	2
260	V	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	0	1	1	2
261	D	1	1	1	1	0	4	1	1	1	1	4	1	1	1	3
262	AI	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
263	T	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
264	F	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
265	T	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	4	0	1	1	2
266	ME	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	4	0	1	1	2
267	M	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	0	2
268	R	1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	4	0	0	1	1
269	K	1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	3
270	N	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	3
271	I	1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	3
272	H	0	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	0	1	1	2
273	S	0	1	0	0	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	3
274	S	0	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	3
275	SE	0	1	0	1	1	3	0	0	1	1	2	0	1	0	1
276	E	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
277	M	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
278	R	0	1	0	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	0	2
279	F	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
280	F	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
281	G	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
282	J	0	1	0	1	0	2	1	0	1	0	2	1	0	1	2
283	A	1	1	1	1	0	4	1	1	1	1	4	0	1	0	1
284	I	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	0	2
285	W	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
286	K	1	0	0	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	0	2
287	N	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
288	C	1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	3
289	A	1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	3
290	N	1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	4	0	1	1	2
291	S	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
292	E	0	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	0	2
293	M	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	4	1	1	0	2

294	R	1	0	1	0	1	3	1	1	1	1	4	0	1	1	2
295	D	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
296	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
297	H	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
298	A	1	1	1	1	1	5	1	0	1	1	3	1	1	1	3
299	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
300	T	1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	4	0	1	1	2
301	B	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
302	R	1	1	1	0	1	4	1	1	0	1	3	0	1	1	2
303	I	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
304	A	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	4	0	1	1	2
305	T	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
306	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
307	M	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
308	M	1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	0	1	2
309	PU	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
310	W	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	0	1	0	1
311	S	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	0	1	0	1
312	N	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
313	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
314	F	1	1	0	0	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	3
315	R	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	0	1	0	1
316	D	1	1	1	1	1	5	1	1	0	1	3	1	1	1	3
317	T	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
318	F	1	1	1	1	0	4	1	1	1	1	4	0	1	1	2
319	D	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
320	M	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
321	A	1	0	1	0	1	3	1	1	1	1	4	0	1	1	2
322	I	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
323	N	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	0	1	0	1
324	N	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	4	1	1	0	2
325	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
326	N	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
327	P	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
328	T	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
329	M	1	1	0	0	1	3	1	1	0	1	3	1	1	0	2
330	S	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	0	1	1	2
331	F	1	1	1	1	1	5	1	1	0	1	3	0	1	0	1
332	A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
333	S	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
334	R	1	1	1	1	1	5	1	1	1	0	3	0	0	0	0
335	M	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
336	E	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
337	A	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	4	0	1	1	2
338	N	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3
339	M	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3

Lampiran 5 Hasil Uji Deskriptif SPSS

Jenis Kelaamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	50	14.7	14.7	14.7
	Perempuan	289	85.3	85.3	100.0
	Total	339	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-19 tahun	221	65.2	65.2	65.2
	20-22 tahun	110	32.4	32.4	97.6
	> 23 tahun	8	2.4	2.4	100.0
	Total	339	100.0	100.0	

Fakultas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Fakultas Farmasi	98	28.9	28.9	28.9
	Fakultas Teknologi Kesehatan	90	26.5	26.5	55.5
	Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan	97	28.6	28.6	84.1
	Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan	42	12.4	12.4	96.5
	Fakultas Ilmu Komputer	7	2.1	2.1	98.5
	Fakultas Hukum	2	.6	.6	99.1

	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Digital	3	.9	.9	100.0
	Total	339	100.0	100.0	

Prodi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1 Farmasi	84	24.8	24.8	24.8
	D4 teknologi laboratorium medis	53	15.6	15.6	40.4
	S1 Keperawatan	44	13.0	13.0	53.4
	S1 kebidanan	36	10.6	10.6	64.0
	S1 Pendidikan jasmani	27	8.0	8.0	72.0
	D3 Farmasi	14	4.1	4.1	76.1
	S1 Gizi	13	3.8	3.8	79.9
	D3 Teknologi Laboratorium Medis	12	3.5	3.5	83.5
	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar	10	2.9	2.9	86.4
	SI Administrasi Rumah Sakit	10	2.9	2.9	89.4
	S1 Ilmu Komputer	5	1.5	1.5	90.9
	D3 Kebidanan	4	1.2	1.2	92.0
	D3 Teknik Gigi	4	1.2	1.2	93.2
	D3 Teknik Kardiovaskular	4	1.2	1.2	94.4
	D3 Optometri	4	1.2	1.2	95.6
	S1 Pendidikan Sosiologi	2	.6	.6	96.2
	S1 Hukum Bisnis	2	.6	.6	96.8
	S1 Sistem Informasi	2	.6	.6	97.3

	S1 Pendidikan bahasa Inggris	2	.6	.6	97.9
	S1 Bioinformatika	2	.6	.6	98.5
	S1 Kewirausahaan	2	.6	.6	99.1
	S1 Bisnis Digital	1	.3	.3	99.4
	S1 Sains Biomedis	1	.3	.3	99.7
	S1 Pendidikan Teknologi Informasi	1	.3	.3	100.0
	Total	339	100.0	100.0	

Kat_Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	293	86.4	86.4	86.4
	Cukup	38	11.2	11.2	97.6
	Kurang	8	2.4	2.4	100.0
	Total	339	100.0	100.0	

Pengetahuan_Bentuk

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	324	95.6	95.6	95.6
	Cukup	9	2.7	2.7	98.2
	Kurang	6	1.8	1.8	100.0
	Total	339	100.0	100.0	

Pengetahuan_Dampak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	323	95.3	95.3	95.3
	Cukup	7	2.1	2.1	97.3
	Kurang	9	2.7	2.7	100.0
	Total	339	100.0	100.0	

Pengetahuan_Faktor_Penyebab

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	219	64.6	64.6	64.6
	Cukup	85	25.1	25.1	89.7
	Kurang	35	10.3	10.3	100.0
	Total	339	100.0	100.0	

Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas SPSS

Correlations

		Total
P1	Pearson Correlation	.614**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
P2	Pearson Correlation	.522**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
P3	Pearson Correlation	.424*
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	30
P4	Pearson Correlation	.869**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
P5	Pearson Correlation	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
P6	Pearson Correlation	.629**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
P7	Pearson Correlation	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
P8	Pearson Correlation	.869**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
P9	Pearson Correlation	.708**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
P10	Pearson Correlation	.705**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	17

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
P11	Pearson Correlation	.463**
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	30
P12	Pearson Correlation	.501**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	30
P13	Pearson Correlation	.578**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
P14	Pearson Correlation	.376*
	Sig. (2-tailed)	.041
	N	30
P15	Pearson Correlation	.869**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
P16	Pearson Correlation	.693**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
P17	Pearson Correlation	.495**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	30
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

Lampiran 7 Master Tabel Uji Validitas Dan Reabilitas

No	Inisial	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	Total
1	S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	15
2	J	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15
3	KY	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
4	H	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	12
5	R	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	6
6	A	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2
7	N	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12
8	T	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15
9	B	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
10	R	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	10
11	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16
12	F	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
13	G	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	12
14	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
15	N	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
16	R	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	13
17	T	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
18	R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
19	K	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
20	R	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
21	M	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16
22	D	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16
23	SI	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
24	M	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15
25	M	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4
26	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
27	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
28	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
29	Z	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14
30	C	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	13